

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pembelajaran Kecakapan Hidup (*life skills*) dalam Membentuk Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

a. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Durenan Trenggalek

Paparan data ini akan membahas secara rinci pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri. Semua akan penulis uraikan sebagaimana hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan.

Proses pembelajaran, pada umumnya berorientasi aplikatif atau sejalan dengan konsep *life skills*, baik *general skill* maupun *spesifik skill*. Kegiatan pembelajarn tersebut dibagi menjadi 2, yakni :1) Intra Kurikuler, 2) Ektra Kurikuler.

Intra kurikuler meliputi: a). Madrasah pondok, b) musyawarah madrasah, c) Muhafadhoh. Sedangkan extra kurikuler meliputi: a) Bahtsu Masail, b) Tibaan, barzanji dan tahlil, c) kitobah, d) haflah, e) penulisan khot dan kaligrafi, f) qiro'at dan hadroh, g) sorogan al-qur'an, h) sorogan kitab, i) ngaji tafsir jalalain, j) pelatihan atau diklat, k) bekerja.

1) Intra Kurikuler

a) Madrasah pondok

Melalui lembaganya madrasah, pondok melaksanakan program tingkatan kelas, yakni dengan mulai kelas isti'dadiyah hingga kelas aliyah. Seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah sebagai berikut:

“Tingkatan madrasah nya mulai dari isti'dad atau pemula seperti PAUD atau TK, trus ibtida'iah 3 tahun, tsanawiyah 3 tahun, aliyah 3 tahun. Untuk pemula itu secukupnya melihat perkembangannya anak-anak. Jika mampu dinaikkan jika belum ya tetap di kelas, standarisasinya kan bisa baca tulis biasanya 2 tahun. Maksudnya *maos pegon jawan* dan sampai bisa menulis juga.”¹

Untuk mengklasifikasikan jenjang santripun prosesnya berbeda-beda. Untuk kelas isti'dadiyah hingga kelas 2 ibtida'iyah tanpa ujian, sedangkan untuk kelas 3 ibtida'iyah dan seterusnya, harus lulus ujian terlebih dahulu. Seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah berikut :

“Ulangannya mulai kelas 3 ibtida', membaca kitab yang sudah ditetapkan. Biasanya hafalan nadom dan ngaji.”²

Pendapat ini pun didukung dengan data yang peneliti peroleh melalui buku profil. Bahwa untuk tingkat ibtidaiyah bidang yang diujikan adalah bahasa, tuhid dan

¹ W.PM. 20/04/2017

² W.PM. 20/04/2017

fiqh. Untuk kelas 1 tsanawiyah, bidang bahasa, nahwu, fiqh dan tajwid. Untuk kelas 2 tsanawiyah bidang nahwu, shorof, tajwid dan baca kitab. Untuk kelas 3 tsanawiyah bidang nahwu, shorof, hafalan, baca kitab. Untuk kelas 1 aliyah, bidang nahwu, shorof, hafalan, dan baca kitab. Untuk kelas 2 aliyah, bidang nahwu, shorof, I'lal, hafalan, baca kitab. Hampir tiap tingkatan memiliki bidang yang sama, namun yang membedakan adalah pada materi yang diujikan.³ Sehingga jika lulus ujian tersebut, santri dapat langsung masuk ke jenjangnya.

Proses pembelajaran menggunakan metode salaf dengan kitab-kitab salaf juga. Di antaranya menggunakan metode bandongan, ceramah, atau sistem tunjuk, sorogan dan taqror. Seperti yang dijelaskan pengurus pondok madrasah berikut:

“Metode yang digunakan adalah metode salaf. Bandongan seperti di pesantren pada umumnya, kyai membaca dan santrinya menulis/maknan, musyawarah, sorogan, musyafahah kalau disini dalam ngaji qur’an.”⁴

Hal senada juga disampaikan oleh pengasuh berikut:

“Metode pembelajaran masih menggunakan metode pesantren salaf mbak, ya bandongan, taqror,

³ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Hidayatut Thullab.

⁴ W.PM. 20/04/2017

sorogan. Taqror itu semacam musyawarah itu, kalau di sini namanya taqror.”⁵



Gambar 4.1. Proses Pembelajaran

Gambar di atas merupakan gambar yang menunjukkan proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Hidayatut Thullab. Dimana guru dengan metode bandongannya membacakan pelajaran dari kitab klasik dan santri menyimak sambil mengisi kitab “maknani”. Setelah membacakan, guru akan memberikan penjelasan dari kitab yang telah dibacakan.

Setelah guru memberikan penjelasan sampai beberapa kali dalam seminggu, santri diminta untuk maju ke depan dan memberikan penjelasan ulang. Dari hal ini selain santri akan tertuntut untuk memahami materi secara

⁵ W.PHP. 09/04/2017

keseluruhan, artinya mereka akan sadar pendidikan juga melatih mereka untuk berani tampil di depan orang banyak.

Sedangkan evaluasi di kelas masih menggunakan sistem kwartal atau cawu, yakni 3 bulan sekali. Dengan sistem tersebut, santri diharapkan mampu lebih memahami materi. Seperti yang dijelaskan oleh pengurus madrasah berikut:

“Untuk ujiannya menggunakan sistem cawu. Kalau di pondok disebut kwartalan. 3 bulan sekali.”⁶

Hal tersebut diperjelas dengan data yang peneliti dapatkan dalam buku pedoman pelaksanaan kwartalan, diantaranya ditentukan syarat sebelum mengikuti kwartalan, dan juga ada tata tertib dalam pelaksanaan kwartalan.⁷

Ketika peneliti melaksanakan observasi, peneliti melihat pelaksanaan kwartalan yang kondusif, mereka duduk berjauhan, tanpa dapat bertanya dengan teman yang lain. Dan tidak ada suara sedikitpun dalam kelas. Diantara sebabnya adalah tata tertib yang telah diberikan pengurus. Dengan adanya kwartalan ini, kemampuan pemahaman santri secara kognitif dapat di ukur. Sedangkan tata tertib

⁶ W.PP. 20/04/2017

⁷ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Hidayatut Thullab.

dapat melatih santri dalam membiasakan diri untuk hidup disiplin.⁸



Gambar 4.2 Pelaksanaan Kwartalan

Gambar di atas, menunjukkan proses kwartalan yang ada di pondok. Dalam pelaksanaan kwartalan, santri per kelas yang sebelumnya terbagi menjadi beberapa kelompok, menjadi satu tempat. Dalam pelaksanaannya, santri di tata menjadi beberapa baris sekiranya dapat kondusif dalam pengerjaannya. Dimana santri secara disiplin dapat mengerjakan, dan tidak ada yang berdiskusi. Semua ini sudah di atur oleh kepengurusan. Agar lokalnya mencukupi, maka terkadang dua kelas dijadikan satu ruang, dengan membuka pembatas antara dua lokal.

b) Taqror

Taqror atau musyawarah antar kelas juga menjadi program unggulan di madrasah. Hal ini untuk menunjang

⁸ Observasi. 26/04/2017

pemahaman santri selama belajar di kelas. Sehingga apa yang didapatkannya di kelas, akan mendapatkan pendalaman pemahaman dengan adanya musyawarah ini. Musyawarah ini dilaksanakan setelah jama'ah 'isya'. Yang dipimpin oleh pimpinan kelas. Seperti halnya pernyataan pengurus madrasah berikut:

“Kalau malam hari setelah jama'ah isya', santri ada kegiatan musyawarah antar kelas mbak. Maksudnya masing-masing kelas melaksanakan musyawarah. Musyawarahnya pelajaran yang besok akan diajarkan di kelas. Yang dibahas materi yang sudah disampaikan guru, barangkali selama di kelas ada ketidak fahaman, maka dibahas di sini. Sawirnya untuk yang dari madrasah tema sesuai pelajaran dihari besok. Kegiatan mulai Jam 21.30-23.00.”⁹



Gambar 4.3 Taqror

Pelaksanaan taqror atau yang biasa disebut dengan musyawarah yang terlihat di atas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di malam hari setelah jama'ah 'isya'. Sistem pelaksanaanya dibagi perkelas madrasah. Hal yang

⁹ W.PM.20/04/2017

di musyawarahkan adalah pelajaran madrasah yang esok harinya akan dipelajari. Dalam pelaksanaannya dipimpin oleh satu orang yang bertindak sebagai ketua pelajaran. Ia akan menjelaskan ulang apa yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Kemudian santri yang lain menyimak, apabila ada yang kurang dipahami, dapat langsung ditanyakan. Dari kegiatan ini dapat mengantisipasi kesalah pahaman dalam penerimaan pelajaran dalam kelas. Sehingga materi yang dipelajari akan sama dalam pemahaman. Selain itu juga melatih keberanian santri. Sebagai pemimpin musyawarah, maka setiap mata pelajaran tidaklah selalu sama. Sehingga santri lain juga memiliki kesempatan.

c) Muhafadhoh

Untuk menunjang kemampuan santri dalam bidang akademik, madrasah juga mengadakan program muhafadhoh, yakni hafalan nadhom yang sudah pernah di hafalnya ketika di kelas. Dengan adanya muhafadhoh santri dapat memahami isi pelajaran melalui syi'ir. Karena di syi'ir materi dibuat lebih ringkas dan menggunakan lagu.

Muhafadhoh dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at. Dilaksanakan ba'da maghrib sampai dengan pukul 19.45 WIS. Muhafadhoh merupakan

kegiatan hafalan nadhom sesuai dengan pelajaran masing-masing. Karena di pondok materinya sebagian terangkum dalam nadhom atau dibuat syi'iran, tujuan para *mushonnif* adalah pemahaman yang lebih mudah. Maka dengan muhafadhoh, santri diberi kesempatan untuk mengulang yang sudah dihafalkan. Adapun pelaksanaannya, bebas. Artinya tidak ada ketentuan khusus selain sama-sama satu kelas dan waktu. Lagunya pun bisa bebas. Seperti penjelasan pengurus madrasah berikut:

“Setiap malam Selasa dan malam Jum’at setelah maghrib muhafadhoh lalaran sareng-sareng.”¹⁰



Gambar 4.4 Muhafadhoh

Gambar di atas, terlihat santri begitu kompak dalam membaca nadhoman. Nadhoman di baca dari awal hingga akhir. Dilaksanakan secara bersama-sama dengan teman satu kelas. Membacanya dapat dengan beberapa

¹⁰ W.P.M. 20/04'2017

versi lagu. Kegiatan ini hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Nmun demikian, sangat membantu dalam hafalan dan pemahaman santri.

2) Extra Kurikuler

a) Bahtsu Masail

Selain musyawarah antar kelas, juga ada musyawarah lain, yakni antar asrama atau kompleks, musyawarah antar daerah asal dan musyawarah yang lebih besar yakni antar kelas lain yang disebut dengan bahtsu masail. Seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah.

“Disini macam-macam sawirnya. Ada sawir lingkup kamar, lingkup kompleks ada, mulai A-H. Lingkup kelas ada dan ada juga sesuai organisasi asal santri kalo disini namanya KSHT atau Kesatuan Santri Hidayatul Thullab. Misal dari Cilacap nanti sawir dengan yang dari Cilacap.”¹¹

Semua tujuan dari musyawarah ini mengembangkan pengetahuan santri. Dari ilmu yang telah didapatkannya di kelas kemudian diuraikan dalam musyawarah, bukan hanya tentang pelajaran kelas, tapi lebih dari itu, yakni masalah-masalah waqi’iyah, masalah-masalah fiqih yang dihadapi di masyarakat.

Teknisnya, mereka mengajukan pertanyaan yang terjadi di masyarakat, kemudian mereka membahasnya dalam forum, baik musyawarah antar kompleks maupun

¹¹ W.PM. 20/04/2017

bahsu masail. Mereka merujuk takbirnya dari kitab-kitab fiqh besar yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa santri telah mampu mempraktekkan ilmu nahwu yang didapatnya ketika duduk di kelas. Seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah sebagai berikut :

“Untuk sawir komplek atau asrama disesuaikan menurut kesepakatan pengurus masing-masing. Pondok tidak menentukan tema cuman kitabnya yang ditentukan, mabadi fiqh, fan fiqh. Fan nahwu dan fan sorof jurumiyah. Yang kelas atas taqrib atau fathul qorib.”¹²

Selain untuk memahami kitab lebih mendalam, musyawarah ini juga menjadi penyebab bentuk interaksi antar santri lebih rekat. Selain itu menjadikan santri berani berpendapat di depan umum. Mereka akan dilatih memiliki jiwa pemberani, mandiri dan tidak minder. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan bahtu masail, yang melibatkan antar kelas. Pesertanyapun tidak hanya kelas yang sudah tinggi, namun juga tingkatan rendah. Namun selama di forum, mereka tidak merasa malu, dan tetap berani menyampaikan pendapatnya meski lawan bicaranya adalah kakak kelasnya. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah.

“Petugasnya perwakilan kelas. Antar kelas mulai pemula hingga tertinggi. Biasanya kalau musyawarah BM seperti ini ya bisa sampai larut malam. Petugasnya ya senior kelas. Tujuannya

¹² W.PM. 20/04/2017

melatih agar dapat memahami teks-teks kitab. Dan belajar menyampaikannya. Biasanya didampingi ustad-ustadznya.”¹³

Pendampingan itulah yang kemudian membawa ketrampilan santri untuk berpendapat ini muncul dengan baik. Terlebih juga ketika pelatihan ini di laksanakan dengan rutin. Dan musyawarah yang ada di pondok ini disebut dengan takror.

Dari kegiatan musyawarah antar kelas itu, santri dapat mengikuti BM di tingkat wilayah. Bahkan juga menjadi tuan rumah frostek. Atau forum santri Trenggalek. dikumpulkan dari beberapa pondok wilayah Trenggalek. untuk wilayah Tulungagung sebagai undangan. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah berikut:

“Iya mbak, dijadikan dalam satu forum. Tujuan dijadikannya satu antar pemula dan kelas atas itu untuk memotivasi agar tergugah semangatnya. Bukan malah minder. Dan alhamdulillah setiap ada BM tingkat Jatim atau Jateng selalu bisa mengirim 3-4 delegasi untuk mengikuti BM. Selain itu juga kami membentuk frosstek. Forum silaturahmi santri Trenggalek. Yang dianggotai oleh santri dipondok-pondok Trenggalek. Agendanya ya seperti BM. Namun ya tingkatannya Kabupaten Trenggalek. Sudah dibentuk pengurus pusatnya. Dan sudah 2 tahun ini pondok Hidayatut Thullab sebagai pengurus pusatnya. Namun nantinya juga bergilir. Sedangkan kegiatannya nanti bisa berpindah-pindah. Dan dari pondok wilayah

¹³ W.PM. 20/04/2017

Tulungagung juga di undang. Sebagai peserta. Untuk hasil musyawarah sudah dibukukan.”¹⁴



Gambar 4.5 Pelaksanaan Forsstek

Kegiatan Forsstek di atas, dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatut Thullab. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa perwakilan dari pondok pesantren se-trenggalek dan ada juga beberapa undangan dari pondok se-karisidenan. Adapun yang dibahas dalam kegiatan ini merupakan masalah keseharian yang masih musykil dan perlu untuk diselesaikan. Kegiatan ini biasa disebut dengan bahstu masail. Menyelesaikan masalah keseharian secara hukum syari'at yang ada di msyarakat. Kemudian di cari solusinya dalam kitab-kitab fiqih.

b) Praktek Ibadah

Sebelum pada tingkatan kelas, santri juga diwajibkan untuk mengikuti diklat praktek ibadah. Seperti

¹⁴ W.PM. 20/04/2017

halnya wudhu, sholat dan lain-lain. Seperti halnya penuturan pengurus madrasah berikut:

“Untuk santri baru, diadakan diklat praktek ibadah. sholat, wudhu dll. Diklatnya dilaksanakan sampai santri mampu melaksanakan ibadah dengan benar.”¹⁵



Gambar 4.6 Praktek Wudhu

Praktek wudhu ini dipantau oleh guru-guru madrasah. Setiap santri dipantau langsung oleh satu guru. Sehingga antar rukun satu dengan rukun yang lain dapat dikoreksi benar atau salahnya. Dari sini, selain mendapatkan teori tentang wudhu, santri tentu akan dapat melaksanakannya dan dapat mengetahui kebenaran dalam melaksanakannya, sehingga tidak akan di khawatirkan lagi dalam pelaksanaan setiap harinya.

¹⁵ W.PM. 20/04/2017

Selain praktek wudhu, praktek ibadah lain yang dilaksanakannya adalah praktek sholat. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.7 Praktek Sholat

Praktek sholat yang dilaksanakan pun tidak luput dari pengawasan guru-guru madrasah. Pelaksanaannya bersamaan dengan santri yang lain, namun pengawasan tetap maksimal. Terlihat pada gambar bahwa guru yang mendampingi tidak hanya satu atau dua, tapi lebih. Selain itu dapat terlihat bagaimana cara guru membenarkan posisi rukun-rukun sholat. Dalam gambar terlihat posisi rukuk yang sedang dibenrkan dengan penggaris. Bahwa sempurnaanya posisi rukuk adalah ketika bahu dapat benar-benar lurus. Dan disitu guru sedang membenarkan posisi rukuk.

Praktek berikutnya yang tidak kalah penting yakni praktek tayamum. Diketahui bahwa tayamum merupakan bersuci pengganti dari wudhu. Dapat kita perhatikan di bawah ini merupakan salah satu dokumen dari pelaksanaan tayamum.



Gambar 4.8 Praktek Tayamum

Tayamum yang seharusnya memakai debu ini dipraktikkan oleh santri dengan menggunakan tepung. Warna putih pada tepung dapat menjadi pengukur rata atau tidaknya basuhan yang dilaksanakan santri pada tiap rukunnya. Seperti pada praktek ibadah yang lain, praktek tayamum pun tak lepas dari pengawasan para guru. Di sini seperti yang terlihat guru berperan sebagai pengarah, membenarkan ketika santri melaksanakan praktek. Praktek dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan media meja. Bersamaan dengan santri yang lain, praktek ini

dilaksanakan. Meskipun dilaksanakan bersama-sama namun tetap dapat terkontrol oleh para guru.



Gambar. 4.9 Praktek Merawat Jenazah

Gambar di atas adalah gambar pelaksanaan praktek merawat jenazah. Gambar yang terlihat adalah proses mengkafani jenazah. Sebelum santri melaksanakan prakteknya, guru memberikan arahan terlebih dahulu, sedang santri memperhatikannya. Setelah selesai penjelasan, berikutnya santri yang mempraktekkan.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa agar santri lebih cakap dalam pengamalan ilmunya. Tidak hanya sekedar mendapatkan ilmu di kelas, tapi mampu untuk menerapkannya.

Kegiatan lain juga menunjukkan bahwa santri mampu melaksanakan ibadah dengan sangat baik. Sholat berjama'ah dilaksanakan dengan khusyuk. Mereka pun wudhu juga dengan baik dan benar. Bahkan kegiatan

ibadah wajib ini tanpa ada pengawasan yang mendalam. Dapat terlaksanakan berkat kesadaran santri.

c) Tiba'an, berzanji, tahlil dan kitobah

Kegiatan berzanji, tahlil, diba' maupun kitobah adalah kegiatan yang dibebankan kepada tiap kompleks. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam Jum'at. Dengan pengawasan pondok. Kegiatan ini bertujuan agar nantinya ketika santri kembali ke rumah dapat mengamalkannya dengan masyarakat. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah berikut:

“Ada juga tibaan, berjanji, solawatan, tahlil. Kalo malam Jum'at kegiatannya bermasyarakat, artinya kegiatan yang nantinya di masyarakat guna. Seperti tibaan itu, berjanji, tahlil, kitobah atau berpidato. Supaya nanti kalo santri pulang kedaerah masing-masing bisa mengembangkan, itupun petugas-petugasnya sudah ditata dengan bagus, ada penjadwalannya giliran pidatonya biar semua berani. Begitu juga dengan tugas lain. Juga sudah dijadwal. Agar semua merasakan jadi petugas. Bukan hanya sebagai penyimak. Tapi untuk penutupan agendanya Haflah diisi dengan pengajian, mengundang kyai-kyai sepuh yang bermukim di sekitar sini dihadirkan ke pondok, ngasih motivasi ke santri.”¹⁶

Kegiatan haflah, ditutup dengan gabungan dari seluruh kompleks. Kemudian menghadirkan sesepuh masyarakat. Di sini mereka mendapatkan motivasi dari

¹⁶ W.PM. 20/04/2017

sang tokoh. Jadi tidak selalu kyai pondok sendiri yang mengisi acara.



Gambar 4.10 Hafлах Akbar Menjelang Ujian

Kegiatan di atas merupakan serangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan antar kompleks. Hanya saja, kegiatan yang terliput di atas adalah kegiatan akhir menjelang liburan. Dan kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antar kompleks. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tiba'an, berzanji, tahlil dan kitobah. Untuk kegiatan akhir ditambah dengan pengajian yang diisi oleh tokoh masyarakat. Petugas pengisi kegiatan juga sudah terjadwal secara bergilir, sehingga santri yang lain juga memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengisi acara.

d) Sorogan Al-Qur'an

Sorogan al-qur'an merupakan kegiatan rutin pondok pesantren. Yang dilaksanakan ba'da maghrib. Seperti penuturan pengurus madrasah berikut:

“...Mantun maghrib kegiatannya ada yang sorogan al-qur'an, ada yang kegiatan sorogan kitab, sesuai dengan tingkatannya masing-masing.”¹⁷



Gambar 4.11 Sorogan Al qur'an

Kegiatan di atas adalah kegiatan sorogan al-qur'an. Kegiatan ini dipandu oleh satu guru. Tidak semua santri melaksanakan sorogan al-qur'an, karena ada santri yang memang sudah lulus di kelas sorogan al-qur'an, sehingga mereka yang sudah lulus sorogan al-qur'an akan melanjutkan pada sorogan kitab.

¹⁷ W.PM. 20/04/2017

e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain

Selain kegiatan sorogan al-qur'an juga ada sorogan kitab. Sorogan kitab ini yang dikaji sesuai dengan kitabnya masing-masing. Setelah sorogan kitab, kegiatannya mengkaji tafsir jalalain. Seperti yang diterangkan oleh pengurus madrasah berikut:

“...ada yang kegiatan sorogan kitab, sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Mantun ngoten jama'ah 'isyak. Selesai jama'ah 'isak ngaos tafsir jalalain.”¹⁸



Gambar 4.12 Pengajian Tafsir Jalalain

Kegiatan sorogan kitab dan pengajian tafsir jalalain seperti yang terlihat pada gambar di atas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri dengan menyimak apa yang dibacakan kyai, sedang santri menyimak dan memaknai kitabnya. Kegiatan ini dilaksanakan di serambi masjid.

¹⁸ W.PM. 20/04/2017

f) Pelatihan atau diklat

Pelatihan atau diklat ini diantaranya pelatihan al qur'an untuk TPQ. Menghadirkan pemateri dari luar untuk mempertajam pengetahuan santri. Selain itu juga untuk memperdalam selama pengajaran al qur'an. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah berikut:

“Kalau untuk TPA, biasanya juga menghadirkan ustadz dari luar untuk diklat. Khusus guru-guru. Guru TPA juga dari santri.”¹⁹



Gambar 4.13 Diklat Metode An Nahdhiyah

Metode an Nahdhiyah merupakan salah satu metode dalam membelajarkan al-qur'an. Dan pondok pesantren ini juga menerapkannya. Sebelum mengajarkannya kepada para santri, guru-guru TPA terlebih dahulu diminta untuk mengikuti diklat ini. Agar nantinya metode yang diajarkan kepada santri dapat seragam. Setiap tahunnya pondok pesantren ini menghadirkan tim khusus dalam pelatihan ini.

¹⁹ W.PM. 20/04/2017

Mereka berasal dari pondok al qur'an di kecamatan Ngantru.

Adapun kegiatan diklat lain yang mendukung, seperti observasi yang peneliti dapatkan adalah pembekalan dari kepolisian dan pelatihan kepemimpinan dasar.



Gambar 4. 14 Pelatihan Kepemimpinan Dasar

Pelatihan kepemimpinan dasar ini mendatangkan tim khusus. Pesertanya adalah seluruh santri. kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setiap tahun. Tujuan dari pelatihan ini adalah melatih santri agar mampu juga menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana.



Gambar 4.15 Pembekalan dari Kepolisian

Kegiatan yang tidak kalah penting bagi santri adalah kegiatan seperti yang terlihat pada gambar di atas, yakni pembekalan dari kepolisian. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri. Mendatangkan dari kepolisian. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan terkait dengan kepolisian. Dari sini santri diuntungkan, selain belajar ilmu agama di pesantren, pengetahuan umum yang berlaku di masyarakatpun tidaklah tertinggal.

g) Kegiatan Kesenian

Kegiatan kesenian ini seperti kaligrafi, menulis khot, qiro'ah dan dekor. Kegiatan itu dilaksanakan tidak pada seluruh santri, tetapi sebagian yang memiliki bakat diberi wadah kesenian tersebut. Selain mengasah kembali kemampuan atau bakat yang dimiliki, dengan kegiatan ini

memudahkan santri jika ada event. Misalnya, kesenian dekorasi panggung. Maka tidak perlu sulit-sulit memanggil orang luar untuk menyewa. Cukup santrinya sendiri dan tentunya dapat menghemat biaya. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah berikut:

“Pondok pesantren itu santri mau belajar apapun dipersiapkan. Termasuk apa-apa yang tidak diajarkan dikelas. Termasuk kegiatan yang berguna di masyarakat. Termasuk kegiatan penulisan khot, kaligrafi yang diurus oleh divisi pondok. Jadi setiap kegiatan siap mendekorasi pondok. Kecuali kegiatan besar. Nanti kerjasama antara pendekor dari luar dan pendekor santri. Ada kegiatan extra qiroat, seni hadroh dan seni kaligrafi”²⁰

h) Haflah akhirussanah

Haflah akhirussanah merupakan kegiatan akhir tahun santri sekaligus haul para pendiri. Kejadiannya biasanya diisi dengan ketrampilan dari santri sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah. Dalam event inilah banyak alumni yang datang. Selain itu wali santri juga diundang untuk datang. Sedangkan masyarakat sekitar biasanya juga ikut serta. Kegiatan tersebut dilaksanakan di pemakaman dzuriyah pondok. Hal tersebut dijelaskan oleh pengurus madrasah, demikian :

“Untuk acara haul banyak pula alumni yang datang. Namun tepatnya tidak di sini. Tempatnya di maqom. Maqom dzuriyah. Berada di gunung cilik.

²⁰ W.PM. 20/04/2017

Perbatasan dengan gador. Selain itu juga menghadirkan para wali santri.”²¹



Gambar 4.16 Jama'ah di Kegiatan Akhirussanah dan Haul

Kegiatan akhir pesantren yang melibatkan para wali santri adalah kegiatan haul sekaligus akhirussanah. Selain para wali santri, kegiatan ini juga dihadiri oleh segenap masyarakat lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun ini berada di makam para dzuriyah pondok yang berada di perbatasan desa, yang disebut dengan gunung cilik. Selain menampilkan beberapa kreatifitas santri, acara intinya adalah pengajian yang menghadirkan kyai dari pondok pesantren lain. Kegiatan ini selalu ramai dikunjungi. Selain mempererat hubungan antara wali santri dengan pondok pesantren, juga mempererat hubungan antara santri dengan masyarakat sekitar, atau bahkan wali santri dengan masyarakat sekitar.

²¹ W.PM. 20/04/2017

i) Organisasi

Karena pondok salaf ini memiliki sistem pembelajaran 24 jam, maka selain dalam lingkup kelas atau madrasah kegiatan lain yang menunjang kecakapan hidup dan terbentuklah kompetensi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh antar komplek. Menurut pengurus madrasah, pondok pesantren ini memiliki 8 asrama. Yang kemudian sering disebut dengan komplek. Setiap komplek memiliki struktur kepengurusan sendiri. Lantas kemudian dari struktur itu mereka membuat program. Baik harian, mingguan maupun bulanan. Diantara kegiatannya yaitu adanya musyawarah yang membahas permasalahan fiqih atau yang lain. Kemudian kegiatan mingguan yakni setiap malam jum'at. Kegiatannya yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat. Seperti diba', yasin, tahlil, muhadhoroh yang nantinya diisi dengan kitobah atau bahkan kegiatan lain.

Organisasi yang terbentuk antar komplek ini akan melatih santri memiliki *skill* dalam hal memimpin masyarakatnya. Selain itu kegiatan yang diadakan nantinya diharapkan mampu digunakan di masyarakat. Mereka juga mengundang tokoh masyarakat untuk mengisi pengajian setiap akhir tahunnya untuk menyampaikan petuahnya.

Dengan melibatkan masyarakat, tentu santri akan mengetahui secara langsung fenomena apa sesungguhnya yang terjadi di masyarakat. Bahkan kegiatan pentakziran pun juga diserahkan kepada masing-masing kompleks. Seperti yang disampaikan pengurus madrasah berikut:

”Di sini, teman-teman santri juga diajari berorganisasi. Organisasinya bermacam-macam. Tidak sekedar belajar kitab. Tidak seperti di sekolah umum. Disesuaikan dengan kebutuhan di pondok. Misalnya organisasi tiap lokal maupun tiap kelas. Seperti Osis. Kalau disini namanya M3HT. M3HT itu ngurusi musyawarah, perizinan kelas. Dan juga musyawarah antar kelas.”²²

Ditambahkan pula oleh pengurus pondok terkait kepengurusan asrama yang juga mengurus pentakziran.

“Ada takziran. Diserahkan tiap kompleks. Karena tiap kompleks memiliki bagan organisasi sendiri. Baik ketua, wakil maupun devisi-devisi lain. Banyak sekali organisasi di sini. Tapi skalanya kecil. Bahkan ada yang satu orang mengurus beberapa organisasi.”²³

j) Bekerja di luar pondok

Keakraban dengan masyarakat pun semakin erat dengan adanya kesempatan mereka untuk bekerja kepada warga desa. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

²² W.PM.20/04/2017

²³ W.PP.20/04/2017

“Di sini pondok yang memberikan kesempatan mereka bekerja di luar mbak. Karena selain untuk pembelajaran, sesungguhnya mereka yang berangkat mondok ini memerlukan biaya untuk belajar, sehingga dari dulu hingga sekarang kesempatan itu masih ada. Dan pekerjaannya pun bermacam-macam. Yang dominan itu bekerja di genteng, karena wilayah sini kan produksi genteng. Namun ada juga mereka yang berjualan di pasar. Jualan perlengkapan dapur. Ada juga yang jualan cilot. Atau pentol itu. Mereka tidak membuat sendiri memang, tapi mengambil dari bosnya. Dari situ juga sudah banyak pembelajaran dan penghasilan yang didapat.”²⁴

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan santri selain dalam bidang akademik pondok, juga memiliki *skill* lain. Diantaranya bekerja di desa sebagai pembuat genteng, atau menjual dagangan di pasar, ataupun keliling sebagai penjual pentol. Meski pembelajaran ini tidak diajarkan langsung oleh pondok, namun pembelajaran ini telah diberikan kesempatan oleh pondok. Yakni dengan tidak adanya jadwal pembelajaran di jam kerja. Sengaja pondok memberikan kesempatan itu. Hal ini juga secara turun temurun telah tercipta. Sehingga kesempatan ini selalu ada. Meskipun berganti santri, mereka juga akan mendapatkan kesempatan yang sama.

Peneliti juga mengamati hal tersebut ketika observasi berlangsung. Pada jam pagi, mereka tidak banyak yang ditemui di pondok, karena sudah beraktifitas di desa,

²⁴ W.PHP. 09/04/2017

tempat mereka bekerja masing-masing. Dan nanti ketika sudah sampai jam sholat dhuhur mereka telah kembali dari bekerja.

Selain kepada warga dusun, mereka juga bekerja membuat genteng pada keluarga pondok. Saat peneliti bertanya, sebelumnya memang mereka diajak oleh para senior. Seperti keterangan salah satu santri berikut:

“Sudah 3 tahun mbak saya di sini. Dulu ya saya ini diajak senior, mau atau tidak, setelah itu ya mereka yang mengajari saya. Begitu seterusnya, memang dari pendahulu-pendahulunya begitu.”²⁵

Pembelajaran yang sudah menjadi budaya inilah yang kemudian sangat melekat pada diri santri. sangat jarang kita temui keberadaan santri di pondok pada jam kerja. Selain melatih mereka bekerja, mereka juga mempunyai kesempatan untuk lebih mengenal lingkungan, sehingga secara langsung mereka akan berlatih bermasyarakat.

Pembelajaran membuat genteng ini ternyata tidaklah berhenti sampai di sini. Ternyata ada santri yang memanfaatkan ilmunya tersebut ketika kembali ke rumah. Yakni sebagai juga produksi genteng. Salah satunya yang tinggal di Munjungan. Hal ini dituturkan oleh ketua madrasah.

²⁵ W.S.10/05/2017

“Yang sudah menjadi alumni juga ada mbak ketika sampai di rumah membuka usaha genteng, dan berjalan sampai sekarang. Tinggal di Munjungan.”²⁶

Kesempatan seperti ini tidak bisa diabaikan. Secara turun temurun pondok telah memberikan kesempatan itu melalui kerjasama dengan masyarakat sekitar. Karena tujuan awalnya adalah membantu para santri untuk mencukupi kebutuhannya. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh.

“Memang dasarnya pondok ini untuk mereka yang berkemampuan kecil mbak, kemudian mereka diberi kesempatan bekerja di masyarakat. Ya, kita menyampaikan. Kebetulan juga masyarakat membutuhkan tenaga pekerja.”²⁷

Dan tentunya hal tersebut tidak menjadi kendala ataupun mengganggu aktifitas belajar santri, karena jadwal yang telah diatur demikian.



Gambar 4.17 Proses Pembuatan Genteng oleh Santri

²⁶ W.PM. 20/04/2017

²⁷ W.PHP. 10/05/2017

Gambar di atas menunjukkan salah satu proses pembuatan genteng yang disebut dengan kesik. Kesik ini dilaksanakan kurang lebih satu minggu setelah pencetaan genteng. Kesik dilakukan untuk merapikan bentuk genteng. Alat yang digunakan adalah benda runcing yang tajam dan campuran antara oli dan solar yang berguna untuk memperlicin proses.

b. Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

Dalam membentuk kompetensi santri, pembelajaran di pondok pesantren Al Hikmah-Melathen terbagi menjadi dua kurikulum, yakni intra kurikuler dan extra kurikuler.

1) Intra Kurikuler

Intra Kurikuler yang dimiliki pondok ini adalah madrasah pondok. Madrasah pondok, memiliki 4 jenjang pendidikan, yakni mulai dari tingkat Shifir 1 tahun tingkat Ibtidaiyah 3 tahun tingkat Tsanawiyah 3 tahun dan tingkat Aliyah 3 tahun. Seperti urutannya, maka kemampuan santri dalam memahami ilmu agama juga dapat dilihat dari jenjang kelasnya. Semakin tinggi berarti semakin mumpuni. Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

“4 tingkatan mbak. Untuk kelas awal, di sini namanya shifir, itu 1 kelas. Kemudian ibtida’, 3 kelas, kemudian

tsanawiyah itu juga 3 kelas. Dan tingkatan terakhir itu aliyah, juga ada 3 kelas.”²⁸

Hal tersebut juga didukung dengan data yang penulis dapatkan dari buku profil pondok. Madrasah diniyah merupakan kegiatan intra kurikuler milik pondok. Madrasah diniyah yang diampu para ustadz ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Berikut penjelasan pengasuh pondok:

“Metode pembelajaran masih menggunakan metode pesantren salaf mbak, ya bandongan, musyawarah, sorogan. Pondok ini sangat sederhana mbak. Ya kegiatannya seperti pondok salaf yang lain.”²⁹

Sebagai pondok salaf, maka metode seperti halnya pondok-pondok salaf sudahlah barang tentu. Kitab yang dikaji pun merupakan kitab-kitab klasik. Bandongan merupakan metode pengajaran dimana guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Musyawarah merupakan pelengkap dari bandongan. Agar memudahkan pemahaman santri, maka kegiatan musyawarah kelas tidak dapat ditinggalkan.

Selain itu lalaran juz ama merupakan rangkaian dalam pembelajaran, yang bertujuan mempertajam ingatan santri. Musyawarah materi pelajaran ini dilaksanakan ba'da 'asar. Sebelum materi di ajarkan di kelas, maka santri melaksanakan musyawarah terlebih dahulu. Dengan adanya musyawarah ini,

²⁸ W.PP.05/05/2017

²⁹ W.PHP.30/04/2017

santri yang belum memahami pelajaran dapat bertanya di forum ini. Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

“Kemudian ba’do asar, musyawarah sebelum pelaksanaan madrasah.”³⁰

Untuk evaluasi menggunakan sistem semester. Hal ini diungkapkan oleh ketua pondok berikut:

“Kalau ujian di sini menggunakan sistem semester mbak. Jadi, ujiannya 2 kali dalam setahun. Ujian yang terakhir menentukan kenaikan jenjang.”³¹

2) Extra Kurikuler

Kegiatan extra kurikuler yang ada di pondok ini sangatlah banyak. Semua kegiatan bertujuan menunjang kemampuan santri. diantaranya adalah praktikum ibadah,

a) Praktikum Ibadah, pengajian juz ‘ama dan pengamalan doa’doa amaliyah

Selain musyawarah, kegiatan yang menunjang kemampuan santri yakni, kegiatan yang dilaksanakan ba’da maghrib, selain pengajian juz ‘ama juga praktek sholat atau ibadah dan amalan do’a-do’a amaliyah. Menurut ketua pondok, do’a-do’a amaliyah ini jika tidak diulang setiap hari, maka santri akan mudah lupa. Seperti inilah yang disampaikan beliau:

³⁰ W.PP. 05/05/2017

³¹ W.PP.05/05/2017

“kalau ba’do maghrib, macam-macam, mulai pengajian juz ‘ama, praktek sholat dan do’a-do’a amaliyah. Penting sekali mengulang do’a-do’a amaliyah, karena kalau tidak diulang setiap hari, kadang mudah lupa.”³²



Gambar 4.18 Praktek Merawat Jenazah

Gambar di atas menunjukkan proses praktek merawat jenazah yang ada di pondok pesantren. Praktek ini di ikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan di ruang yang lebih luas, yakni masjid.

b) Kitobah dan Bahtsu Masail

Kegiatan mingguan, diantaranya kitobah, dan bahtsu masail. Kitobah ini maksudnya adalah latihan berpidato ataupun latihan khutbah, diharapkan dari kegiatan ini mampu menambah kemampuan

³² W.PP.05/05/2017

berkomunikasi santri di depan forum, dan mampu melatih keberanian santri. Sedangkan kegiatan bahtsu masail, ini merupakan kegiatan musyawarah yang membahas permasalahan fiqih baik yang musykil di masyarakat, atau dalam melaksanakan praktek setiap hari, maupun yang musykil di dalam kitab. Teknis pelaksanaannya, yakni di laksanakan oleh seluruh kelas, di mana setiap kelompok beranggotakan tingkatan yang berbeda. Dengan demikian, kelas yang tingkatan tinggi dapat mengajari kelas yang masih tingkatan rendah. Sehingga ketika pelaksanaan bahtsu masail santri bisa sambil belajar dari kakak kelasnya, dan kakak kelas dapat mengukur kemampuannya dari caranya mengajari adik kelas. Kegiatan bahtu masail merupakan kegiatan yang menarik, karena mereka membahas masalah-masalah fiqih yang bersentuhan langsung dengan aktifitas kehidupan, baik masalah itu masih dalam kategori tradisional maupun kontemporer. Seperti penjelasan ketua pondok berikut:

“Nah, itu untuk kegiatan harian mbak, kemudian kegiatan mingguan. Setiap malam selasa dua kali seminggu kegiatannya kitobah. Melatih keberanian santri-santri berpidato. Juga musyawarah semacam bahtsu masail. Ini dibuat kelompok, tiap kelompok beda kelas.”³³

³³ W.PP. 05/05/2017

Untuk menambah pengetahuan santri terkait musyawarah, maka para santri dapat mengikuti kegiatan bahstu masail melalui tingkat yang lebih tinggi. Yakni misalnya kegiatan bahtsu masail yang dilaksanakan MUI, maupun yang dilaksanakan oleh FROSTEK (forum santri Trenggalek), dan bahtsu masail tingkat provinsi. Sesuai tingkatannya, maka permasalahan yang dibahas pun semakin luas. Kemampuan santri dalam mencari tabir pun juga diuji di sini. Kegiatan ini juga dapat memacu semangat santri untuk terus belajar dan belajar. Karena untuk membuka tabir kitab, tentu santri harus mampu membaca kitab dengan sebaik-baiknya. Selain membaca juga memahaminya.

c) Pengajian Hadits

Selain kegiatan mingguan, maka ada juga kegiatan triwulan, atau tiga bulan sekali, diantaranya praktikum ibadah dan pengajian fiqih hadits yang ditangani langsung oleh kyai. Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

“Untuk kegiatan tiga bulanan, setiap tiga bulan sekali kegiatannya praktikum ibadah. dan juga pengajian fiqih dan hadits. Yang diampu langsung oleh kyai.”³⁴

³⁴ W.PP.05/05/2017

d) Ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh

Sedangkan kegiatan tahunan, yang tidak lepas dari aktifitas santri yakni bakti sosial, ziarah makam, maupun haflah yang sebelumnya diadakan musabaqoh. Musabaqoh dengan berbagai cabangnya. Diantaranya Musabaqoh Tilawatul Kitab, Musabaqoh Khitobah/Pidato, Musabaqoh Adzan & Iqomat, Musabaqoh Tartilul Qur'an, Musabaqoh Muroqi & Khutbah Jum'at. Dengan adanya musabaqoh ini, santri di pacu untuk lebih memiliki kemampuan dalam bidang-bidang tersebut. sehingga pengetahuan yang didapatnya di dalam kelas dapat langsung dipraktekkan dalam forum ini.

Untuk kegiatan bakti social dilaksanakan di lingkungan pondok. Baik di masyarakat lingkungan pondok maupun di jalan-jalan sekitar pondok. Kegiatannya pun bermacam-macam, mulai dari mengecat mushola, maupun membersihkan selokan di sepanjang jalan depan pondok sampai bukit Bolo. Sedangkan untuk kegiatan haflah, kami selalu melibatkan organisasi lain yang juga dinaungi oleh pondok. Seperti KBIH, ibu-ibu pengajian cahaya hati, ibu-ibu pengajian ahad wage. Ini sudah menjadi tradisi, bahwa setiap pengadaan event haflah

beliau-beliaulah yang banyak dilibatkan. Seperti keterangan yang dipaparkan oleh ketua pondok berikut:

“Untuk kegiatan tahunan diantaranya, bakti social, ziaroh makam, dan haflah, juga musabaqoh. Kalau bakti sosial yang sudah itu mengecat masjid sekitar, dan membersihkan jalan maupun selokan sekitar pondok sampai Bukit Bolo.”³⁵



Gambar 4.19 Ziarah Wali

Ziarah wali yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali ini merupakan program tahunan pesantren. Adapun makam yang dikunjungi tidaklah selalu sama. Tergantung program pada tahun itu.



Gambar 4.20 Bakti Sosial

³⁵ W.PP. 05/05/2017

Bakti sosial yang dilakukan santri pada tiap tahun tidaklah selalu sama. Adapun gambar yang terlihat di atas adalah membersihkan parit sepanjang jalan antara pondok hingga gunung bolo. Kegiatan lain untuk bakti social seperti membersihkan mushola beserta mengecatnya.



Gambar 4.21 Musabaqoh

Musabaqoh seperti yang terlihat di atas juga merupakan program tahunan. Dilaksanakan di masjid, dengan peserta santri-santri pondok. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sebelum penutupan pondok atau yang disebut dengan haflah akhirussanah. Dengan kegiatan ini, santri dilatih untuk memiliki kemampuan dan keberanian.

e) Wirausaha

Keberadaan pondok tak lain adanya figure seorang kyai, sehingga apa yang menjadi petuah beliaulah yang menjadi pedoman para santri. seperti halnya apa yang

menjadi gagasan pondok ini didirikan. Selain untuk menambah ilmu agama, pondok ini juga diperuntukkan bagi santri yang kurang memiliki biaya, sehingga mereka dapat kesempatan untuk bekerja di lingkungan sekitar. Dengan pekerjaan yang bermacam-macam. Sehingga kegiatan santri di siang hari dalam pondok pun menjadi tidak wajib. Karena mereka yang bekerja memiliki kebebasan untuk tidak mengikuti kegiatan di siang hari. Dan saat ini, hampir seluruh santri tidak berada di tempat pada jam siang, karena digunakan untuk bekerja. Selain bekerja di sekitar, sebagian santri juga diberikan tempat untuk bekerja pada usaha yang dimiliki pondok. Diantaranya, cucian motor, koperasi maupun kantin. Di sini mereka akan belajar berwirausaha. Baik bagaimana cara melayani pelanggan maupun mengelola perbelanjaan. Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

“Karena memang pada dasarnya pondok ini diperuntukkan bagi mereka yang juga bekerja, maka disini setiap siang santrinya bekerja mbak. Juga ada yang kuliah. Tapi lebih banyak yang bekerja. Bekerjanya pun bermacam-macam. Dan untuk mereka-mereka ini, setiap jam siang dibebaskan untuk tidak ikut kegiatan. Makannya kalau siang di sini sangat sepi mbak. Selain itu mereka juga diberikan fasilitas cucian motor dari pondok. Jadi itu bisa jadi usaha teman-teman pondok saat ini. Sambil belajar berwirausaha mbak.”³⁶

³⁶ W.PP. 05/05/2017

f) Berzanji dan sholawatan

Kegiatan lain yang menunjang ketrampilan santri yakni seperti kegiatan sholawatan dan berzanji. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut, ketika pulang nanti santri tetap mampu dan mau mengamalkannya di masyarakat. Tidak kaget dengan kegiatan masyarakat seperti berzanji dan sholawat. Kegiatan di pondok pun dilaksanakan dua minggu sekali, setiap malam jum'at. Seperti yang dituturkan ketua pondok berikut :

"Dan setiap malam jum'at, dua minggu sekali sholawatan dan berzanji. Agar nanti santri pulang bisa sholawatan dan bisa berzanji. Kan sekarang kegiatan itu tidak pernah luput di masyarakat."³⁷

Dengan mewadahi kegiatan tersebut, pondok ini mampu mengirim delegasi perlombaan sholawat dan sering sekali mendapatkan juara. Bahkan saat ini santri dikontrak untuk menjadi pengisi acara setiap ada event di masjid jami' al-Munawar Tulungagung.

³⁷ W.PP. 05/05/2017



Gambar 4.22 Seni Sholawatan

Seni sholawat di pondok pesantren ini diikuti oleh sebagian santri. artinya tidaklah semua santri mengikuti extra ini. Tentu berkaitan dengan minat tidaklah dapat kita paksakan. Seni sholawat milik grub pesantren ini memiliki banyak prestasi, dari kegiatan lomba yang diikuti.



Gambar 4.23 Berzanji

Kegiatan berzanji ini dilaksanakan di masjid setiap minggunya. Dengan petugas yang berbeda-beda sesuai

dengan jadwalnya. Kegiatan berzanji merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang saat ini pondok pesantren juga masih eksis mengembangkannya.

g) Olahraga

Olahraga juga merupakan kegiatan santri. Olahraga yang pernah mendapat penghargaan yakni olahraga futsal.

”Ini yang terbanyak banjari mbak, kemudian juga pernah dpat piala untuk olahraga futsal.”³⁸

2. Faktor yang Melatarbelakangi Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Membentuk Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

a. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri diantaranya 1) kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya.

1) Kurikulum

Kurikulum yang telah ditetapkan pondok menjawab visi dan misi pondok. Melalui kurikulum santri mampu memiliki kompetensi yang diharapkan. Seperti yang telah disampaikan oleh pengurus madrasah berikut :

³⁸ W.PP. 05/05/2017

”Kurikulum yang ada dipondok ini masih menggunakan kurikulum pondok salaf, dengan metode pembelajarannya pondok salaf juga. ini tidak akan berganti, sesuai dengan ngendiko mbah yai saat itu. Menurut beliau kalau ingin menjadi pondok modern pindah di tempat lain saja, jangan di pondok ini.”³⁹

Tentunya kurikulum sangat mempengaruhi pembelajaran *life skill* di sana. Selain kurikulum yang telah dituliskan di lembaga, juga ada hidden kurikulum yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Seperti halnya meniadakan jadwal pengajian di siang hari, karena bertujuan untuk memberikan kesempatan bekerja para santri. Seperti yang telah disampaikan pengasuh pondok berikut :

”Ya, kalau siang di pondok ini sepi mbak, santrinya banyak yang bekerja. Memang kami memberikan waktunya demikian.”⁴⁰

Selain kurikulum juga program pondok yang telah di tata rapi merupakan faktor terbentuknya kompetensi. Baik itu program dalam madrasah seperti halnya musyawarah maupun program yang diserahkan pada masing-masing asrama, melalui pantauan pengurus pondok. Selain itu program musyawarah dengan pondok juga menjadi pengembang program yang telah ada. Seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah:

“Kalau program lain di luar kelas juga banyak mbak. Dan program-program itu sudah kami serahkan oleh komplek masing-masing. Selain itu komplek juga

³⁹ W.PM.20/04/2017

⁴⁰ W.PHP.09/04/2017

sudah memiliki bagan struktur tersendiri terkait hal ini.”⁴¹

2) Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan metode ceramah maupun demonstrasi menjadi pendukung terbentuknya kompetensi santri. seperti yang disampaikan oleh pengurus madrasah:

“Melalui pembelajaran di kelas, santri jadi punya skill untuk menjelaskan materi di depan kelas. Mereka menjadi berani untuk tampil, dan menjelaskan materi sehingga mereka tertuntut untuk memahami materi sebelum masuk ke kelas.”⁴²

3) Budaya

Selain kurikulum, pembelajaran di kelas, juga budaya yang terbentuk baik antar lembaga, antar wali santri, antar guru maupun antar masyarakat juga menjadi faktor yang melatarbelakangi terbentuknya kompetensi santri. Seperti penjelasan pengurus pondok berikut:

“Budaya yang terbentuk antar lembaga seperti pondok dan madrasah diantaranya pembagian tugasnya mbak. Apa yang harus ditangani pondok dan apa yang harus di tangani madrasah. Meskipun demikian, kita tetap bekerja sama dalam pelaksanaannya, agar tidak muncul tumpang tindih. Yang lainnya yakni program asrama. Ini juga merupakan organisasi lain yang pemantaunnya tetap oleh pengurus pondok. Sebagian dari mereka juga pengurus pondok, sehingga selalu ada komunikasi di sana.”⁴³

⁴¹ W.PM. 20/04/2017

⁴² W.PM. 20/04/2017

⁴³ W.PM. 20/04/2017

Organisasi asrama, juga merupakan organisasi yang ada dalam lingkup pondok, sehingga melalui organisasi kecil ini santri memiliki kecakapannya dalam mengelola asramanya. Sedangkan dengan wali santri para pengurus pondok memberikan kesempatan itu ketika akhirussanah, atau haflah. Mereka selalu mengundang untuk hadir dalam acara tersebut. disitu terbentuklah harapan dan keinginan yang disampaikan. Seperti keterangan dari pengurus madrasah berikut:

”Ketika haflah mbak, kita mendatangkan wali santri. Mengundang, disitu juga menjadi forum diskusi antar wali santri.”⁴⁴

Sedangkan dengan masyarakat, ini yang sangat menonjol, selain dalam bidang akademik, yakni tokoh masyarakat dijadikan bagian dari guru pengajar, juga sebagian dari mereka selalu didatangkan untuk mengisi materi ketika acara haflah. Lain daripada itu, kerjasama yang terbentuk melalui kerja, yakni pengusaha genteng. Dimana hal tersebut sudah menjadi budaya sejak dahulu kala. Penuturan dari pengurus madrasah berikut:

”Kalau haflah mereka mengundang para tokoh masyarakat untuk mengisi mauidhoh mbak, di situ tentunya mereka akan mendapat wacana baru. Dan selalu begitu tiap tahunnya. Tidak harus yai sendiri yang mengisi mauidhoh. Dari warga desa yang mumpuni juga mengajar di pondok ini mbak.”⁴⁵

⁴⁴ W.PM.20/04/2017

⁴⁵ W.PHP. 10/05/2017

Hal tersebut ditambahkan oleh pengasuh demikian:

“Bahkan dari mereka ada yang juragannya itu juga juragannya bapaknya waktu mondok dulu mbak. Ya, di sini memang pondok tidak ingin memberatkan santri, semoga budaya ini tetap berlanjut, artinya masyarakat juga masih bersedia memberikan kesempatan mereka untuk belajar bekerja.”⁴⁶

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor yang melatarbelakangi pembelajaran *life skill* untuk membentuk kompetensi santri, yakni melalui kurikulumnya, pembelajaran dalam kelas maupun budaya yang ada di dalam pondok pesantren.

b. Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

Faktor pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) di pondok pesantren Al Hikmah-Melathen banyak hal. Diantaranya adalah 1). Kurikulum, baik kurikulum yang tertulis maupun hidden kurikulum. 2) Strategi pembelajaran yang diterapkan. Baik metode, maupun teknik menyampaikannya. 3) Budaya pesantren. Baik budaya ini timbul dari antar santri, antar guru, guru dan murid, maupun santri atau pondok dengan masyarakat.

1) Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren ini masih menggunakan kurikulum pondok salaf. Yakni melalui madrasah diniyah, dengan berbagai tingkatannya. Sorogan al-

⁴⁶ W.PHP.

qur'an, syawir dan bandongan kitab. Yang kemudian didukung dengan berbagai praktek yang sesuai dengan pembelajaran.

Adapun hidden kurikulum, meliputi apa yang disampaikan kyai, namun tidak dituliskan secara eksplisit di dalam buku pelaksanaan. Seperti halnya pemberian waktu untuk bekerja santri di luar pondok.

Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

“Untuk kurikulum ya seperti pondok-pondok salaf yang lain mbak. Masih dengan madrasah diniyah, yang mengajarkan kitab-kitab salaf. Adanya bandongan kitab, sorogan al-qur'an maupun syawir. Yang lainnya ya pemberian kesempatan santri untuk bekerja, karena kan pondok ini mulannya diperuntukkan untuk santri yang ingin belajar di pondok tapi tidak ada biaya, maka diberi waktu siang untuk bekerja, sehingga di siang hari kegiatan mengaji ini menjadi tidak wajib.”⁴⁷

Hal ini didukung pula oleh salah satu santri yang menyebutkan hal yang sama.

“Saya kalau siang ya bekerja mbak, karena kan di pondok ini boleh bekerja. Aktifitas di siang hari tidak dibatasi lah, bisa bekerja atau bisa juga kuliah. Kebanyakan kalau di sini ya bekerja. Bekerjanya macam-macam.”⁴⁸

Dan beliau pengasuh pondok pun menyampaikan terkait kurikulum yang sama yakni

“Ini pondok salaf mbak, ya dengan sistem salaf. Menggunakan penanggalan qomariyah, sama seperti pondok-pondok salaf lain. Pondoknya masih penuh

⁴⁷ W.PP.05/05/2017

⁴⁸ W.S. 03/05/2017

dengan kesederhanaan. Kegiatannya ya 24 jam. Diurus langsung oleh pengurus pondok.”⁴⁹

2) Pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan di pondok ini berlangsung selama 24 jam. Baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas yang biasa disebut dengan madrasah diniyah, ini dilaksanakan ba'da jama'ah 'isyak. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan juga praktek mengajar. Sedangkan untuk pengajian kitab lain menggunakan system bandongan, sorogan al-qur'an dan juga syawir. Untuk bandongan dilaksanakan ba'da maghrib, yang rutin, kitab lain 2 minggu sekali bahkan ada yang 3 bulan sekali. Sedangkan sorogan al-qur'annya dilaksanakan ba'da subuh.

Musyawah, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setelah jama'ah 'isyak. Untuk praktek yang lain dilaksanakan setelah jama'ah maghrib, bergantian dengan jadwal sorogan. Seperti yang disampaikan ketua pondok berikut:

”Kegiatannya dimulai ba'do subuh, untuk hari senin mengaji kitab, kalau selasa-kamis, mengkaji al qur'an. Liburnya jum 'at-sabtu. Kalau ba'da dhuhur pengajian nahwu. Kemudian ba'do asar, musyawarah sebelum pelaksanaan madrasah, kalau ba'do maghrib, macam-macam, mulai pengajian juz 'ama, praktek sholat dan do'a-do'a amaliyah. Penting sekali mengulang do'a-

⁴⁹ W.PHP. 30/04/2017

do'a amaliyah, karena kalau tidak di ulang setiap hari, kadang mudah lupa. Kemudian, ba'da 'isyaknya madrasah."⁵⁰

Sedangkan kegiatan lain yang mendukung pembelajaran, yakni praktek. Praktek ibadah dan pengamalan do'a-do'a amaliyah. Kegiatan ini dilaksanak ba'da sholat maghrib.

3) Budaya Pondok

Budaya yang terbentuk dari kerjasama antar lembaga, kerjasama dengan antar guru ataupun pengurus dan masyarakat di dalam pondok pesantren ini dapat digambarkan sebagai berikut. Antar lembaga misalnya kerjasama yang terjalin ketika hendak melaksanakan haflah akhirrusanah. Berikutnya kerjasama antar pengurus, seperti halnya pengurus pondok dan pengurus madrasah. Sedangkan kerjasama dengan masyarakat, seperti halnya pelaksanaan bakti soial setiap tahunnya, maupun kesempatan kerja santri di lingkungan masyarakat. Apapun itu bentuk kerjasamanya, santri tetaplah memiliki budaya yang luhur dengan keikhlasan yang mendalam.

Hal itu di sampaikan oleh ketua pondok berikut:

“Seperti acara haflah, itu panitia dari beberapa majlis. Karena memang pondok ini juga mengadakan pengajian rutin untuk ibu-ibu sekitar. Selain itu ada majlis KBIH

⁵⁰ W.PP.05/05/2017

itu. Beliau-beliau ini yang berperan aktif dengan para santri.”⁵¹

Sedangkan untuk kegiatan bermasyarakat atau bakti sosial menjadi programnya tiap tahun.

”Kegiatan tahunan diantaranya, bakti social, ziaroh makam. Keuatan lain penyuluhan di bidang perikanan. Ketahanan pangan dan tentang kesehatan yakni berkaitan dengan kanker serviks.”⁵²

Kegiatan yang disebutkan oleh ketua pondok ini merupakan kerjasama antar pondok dengan lembaga pemerintahan. Dikarenakan pondok memiliki kekutan tersendiri dalam hal penyiaran dan nantinya mmpau bersanding dengan masyarakat, maka penyuluhan semacam ini sangatlah diperlukan. Sedangkan ziarah makan bertujuan menambah wawasan santri. dan yang paling penting adalah bukti ketaatan santri kepada para ulama’ pendahulunya. Mereka percaya dengan keajaiban keberkahan.

Meski pembelajaran santri berorientasi tidak pada segi kognitif saja, melain afektif juga psikomotorik, Menunjukkan bahwa kecakapan hidup yang dipenuhi tidak hanya vocational, tetapi juga personal, sosial dan akademik. Namun demikian santri yang mukim berpikir bahwa apa yang mereka mampu ketika di pondok, tidak kemudian membawa mereka pada angan-angan untuk menjadi atau berprofesi yang ditentukan

⁵¹ W.PP. 05/05/2017

⁵² W.PP.05/05/2017

ketika kembali kemasyarakat. Bagi mereka mampu mengamalkan ilmu dengan baik, menjadi orang yang jujur, tidak neko-neko itu sudah cukup. Tidak pernah berangan-angan untuk mendapatkan kekayaan atau yang lain. Mereka percaya pada pengamalan ilmu itu membawa keberkahan. Bahwa hidup tidaklah untuk hubbuddunya (mencintai dunia), tetapi bertindak sebaik mungkin ketika berada di dunia. Seperti yang diungkapkan ketua pondok yang biasa dipanggil kang anwar berikut:

”Tapi memang ya kalau santri itu setelah kembali ke rumah dan bermasyarakat itu tidak pernah berpikir yang macam-macam tentang kekayaan dunia mbak. Asal bisa menjalani hidup dengan sungguh-sungguh ya bahagia. Ya itu mungkin sudah menjadi bawaan santri. Selain itu dari ngajinya tiap hari kan banyak yang membicarakan untuk tidak hubbuddunya. Jadi menjadi apapun ok. Tanpa mentarget harus begini dan begitu. Justru ilmu untuk belajar seumur hidup itu yang kami anggap menjadi keberkahan.”⁵³

Hal tersebut di dukung dengan sebuah motto yang tertulis di gerbang masuk pondok, yang menuliskan “ sanguni urip ki Ilmu”.

⁵³ W.PP. 05/05/2017

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Kecakapan Hidup (*life skills*) dalam Membentuk Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

a. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Untuk membentuk kompetensi santri, pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan. Dan kegiatan tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua. Yakni : 1) Intra Kurikuler dan 2) Ekstra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi kegiatan lingkup kelas yakni a) sekolah atau madrasah, b) Taqror dan c) muhafadhoh. Untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi : a) Bahtsu Masail, b) Praktek Ibadah, c) Tiba'an Berzanji, Tahlil dan kitobah, d) Sorogan Al-qur'an, e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain, f) pelatihan / diklat, g) Kegiatan Kesenian, h) Hafлах Akhirussanah, i) Organisasi, j) Bekerja di luar pondok atau berwirausaha.

1) Intra Kurikuler

a) Sekolah atau madrasah

Memiliki beberapa jenjang diantaranya ist'dadiyah kela pemula yang disebut dengan shifir dengan 1 tingkatan,

ibtida'iyah dengan 3 tingkatan, tsanawiyah dengan 3 tingkatan dan aliyah dengan 3 tingkatan. Untuk masuk kejenjang itu, santri harus melalui tes terlebih dahulu, kecuali kelas shifir sampai ibtidaiyah tingkat 2.

Bidang studi yang diajarkan tiap jenjang hampir sama, perbedaanya pada kitab pelajaran dan tambahan bidang studi untuk jenjang yang lebih tinggi. Untuk jenjang shifir bidang studinya al-qur'an, akhlak, fiqih dan do'a. Jenjang tsanawiyah tingkat 1, al qur'an, akhlak, tauhid, fiqih, bahasa arab, tahajji (menulis), khot (menulis pegon). Tsanawiyah tingkat dua, bidang studi sama ditambah fasholatan dan hafalan, adapun kitab pelajarannya berbeda. Pada tingkata 3, penambahan nahwu dan tajwid. Kelas tsanawiyah tingkat 1, bidang studi ada penambahan shorof, i'lal dan tarikh Islam. Untuk tingkat 2 masih sama, sedangkan tingkat 3 ditambah mustholah hadits, ushul fiqih, dan faroidl. Untuk jenjang Aliyah tingkat 1, ada penambahan qowa'idl fiqih, dan muhafadzoh, sedangkan tingkat 2, lebih ringkas yakni hadits, fiqih, ushul fiqih, nahwu, tauhid, ilmu falak, muhafadzoh dan imla', dan untuk tingkat 3, tafsir, ilmu tafsir, fiqih, qowa'idul fiqih, balaghoh, mantiq, ilmu sya'ir, dan ilmu hisab.

Metode pembelajaran di kelas diantaranya bandongan, yakni guru membaca santri menyimak, hafalan, dan menulis. Sekali-kali santri bertanya, dan juga menerangkan materi jika ditunjuk ustadznya. Evaluasi yang digunakan menggunakan system cawu. Atau tiga bulan sekali.

b) Taqror

Taqror yang tidak asing dengan sebutan musyawarah ini dilaksanakan santri setiap malam hari pukul 21.15 WIS dan berakhir pada 10.45 WIS, selain pada malam Jum'at. Dalam taqror ini, hal yang dibahas adalah materi yang besok akan diajarkan. Sistemnya masih dengan teman sekelas. Di sini setiap santri dapat memahami materi lebih dalam karena dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain. Setiap materi akan dipimpin oleh santri yang berbeda.

c) Muhafadzoh

Muhafadzoh merupakan membaca nadzom atau syi'ir pelajaran yang diajarkan dikelas atau sesuai dengan materi di kelas dengan dibuat lagu. Pembacaan ini dilakukan oleh satu kelas yang sama. Waktu pelaksanaannya setiap malam selasa dan malam ju'at pukul 19.45 WIS. Dengan menggunakan nadzom, santri

diharapkan lebih cepat dan mudah memahami isi pelajaran, karena nadzom dibuat syi'ir dan di lagukan. Muhafadzoh ini merupakan penunjang hafalan santri.

2) Ekstra Kurikuler

a) Bahtsu Masail

Bahtsu Masail atau penyelesaian masalah bidang furu'iyah ini merupakan kegiatan yang memiliki banyak tim di pondok tersebut. diantaranya, dari antar kelas, antar asrama, antar daerah asal atau bahkan tingkat kabupaten dan provinsi.

Hal-hal yang dibahas adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Adapun permasalahannya sesuai dengan kepengurusan tiap tim. Untuk antar kelas, diambil dari perkara-perkara yang muskhil ketika dibahas di kelas. Untuk tim ini, ada system tunjuk, yakni santriyang senior diminta mewakili teman-teman kelasnya. Dengan bimbingan ustad, mereka akan ikut mencoba menyelesaikan masalah yang menjadi pembahasan. Dalam bahtsu masail ini, kemampuan santri dalam memahami kitab dan menyandingkannya dengan masalah sekitar menjadi tantangan. Akan sulit bagi santri memahami isi kitab jika belum menerima pembelajaran di kelas dengan baik. Sedangkan untuk memahami fenomena

sekitar, maka santri didampingi oleh ustadznya, kecuali untuk kelas pada tingkatan tinggi.

Bahtsu masail unutktingkat kabupaten maupun provinsi, akan di hadiri dari dilegasi yang sudah di pertimbangkan oleh pengurus. Tentunya yang telah mumpuni. Sangat tidak mustahil jika nantinya seluruh santri mendapatkan gilirannya.

b) Paraktek ibadah

Praktek ibadah ini dibimbing oleh para ustadz. Praktek ini dilaksanakan oleh santri sesuai dengan bidang yang dipelajari. Ada praktek wudhu, tayamum, sholat dan mengurus jenazah.

c) Tiba'an, berjanji, tahlil dan kitobah.

Merupakan kegiatan rutin yang telah terorganisir oleh masing-masing komplek. Kegiatan inimelibatkan santri yang tinggala per komplek. Adapun petugasnya setiapminngu berganti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at. Hanya saja untuk kegiatan penutupan mereka biasanay mengundang para tokoh agama sekitar pondok untuk mengisi pengajian sekaligus memberikan motivasi pada santri. ini merupakan kegiatan yang baik, karena melibatkan masyarakat. Secara tidaklangsung mereka akan belajar hidup bermasyarakat.

d) Sorogan Al-qur'an

Sorogan al-qur'an merupakan kegiatan wajib para santri. kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib. Untuk yang sudah khatam, diizinkan mengikuti pengajian yang lain. Disini santri akan lebih lancer dalam membaca al-qur'annya. Sedangkan materi tajwidnya sudah diajarkan pada tiap-tiap kelas.

e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain.

Sorogan kitab dilaksanakan setelah maghrib. Diperuntukkan pada santri yang sudah cukup sorogan al-qur'annya. Sedangkan penganasan tafsir jalalin dilaksanakan ba'da sholat 'isyak.

f) Pelatihan / diklat

Diantara pelatihan atau diklat yang pernah diadakandi pondok ini adalah diklat TPQ, an nahdliyah yang mengundang dari tim ahli. Diikuti oleh ustadz TPQ dan siswa juga diperkenankan untuk ikut. Diklat yang lain yakni diklat dari kepolisian, kemudian latihan kepemimpinan dasar yang dilaksanakan di pondok dan diikuti oleh santri.

g) Kegiatan kesenian

Merupakan wadah santri yang memiliki keahlian atau hobi di bidang seni. Adapun kesenian yang ada

diantranya, kaligrafi, hadroh, qiro'at, maupun dekorasi. Manfaat dari kegiatan ini, diantaranya santri akan dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat mengamalkannya. Seperti halnya kegiatan dekorasi. Sehingga jika ada event-event pondok tidak perlu mengundang pendekorasi dari luar. Kalaupun terpaksa iya, hanya pada kegiatan besar. Dan santripun dapat membantunya.

h) Haflah akhirussnah

Kegiatan yang melibatkan banyak lini ini dilaksanakan setiap akhir tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sekaligus memperingati haul para pendiri pondok. Dilaksanakan di makan dzuriyah. Biasanya untuk mengisi mauidhoh menghadirkan kyai dari luar pondok. Tentunya kegiatan ini untuk umum. Banyak warga yang ikut hadir, selain itu wali santri pun turut dihadirkan. Banyak pula alumni yang hadir. Kegiatan yang melibatkan pondok dan masyarakat ini akan menjadikan hubungan antara pondok dan masyarakat lebih erat.

i) Organisasi

Organisasi yang terbentuk di pondok ini banyak sekali. Mulai organisasi antar kelas maupun organisasi antar asrama atau komplek. Organisasi ini telah diberikan

kesempatan dari pengurus pondok diantaranya mengurus kegiatan kelas dan asrama masing-masing. Dan saat ini berjalan dengan baik. Dengan adanya organisasi tersebut, selain memudahkan kepengurusan dalam hal mengurus santri yang jumlahnya banyak, juga mengajarkan santri tentang ilmu manajemen.

j) Berwirausaha

Berwirausaha di dalam maupun diluar pondok merupakan ciri khas dari pondok ini. Di dalam pondok, mereka diajarkan mengurus koperasi. Ada beberapa koperasi yang ada di lingkup pondok. Diantaranya koperasi dalam yang diperuntukkan para santri dan koperasi luar yang juga diperuntukkan warga.

Selain koperasi, wirausah di luar seperti menjadi kuli genteng, atau membuat genteng pada masyarakat. Karena wilayah ini sebagai centralnya genteng di kabupaten Trenggalek, maka warga sangat membutuhkan tenaga. Santrilah yang kemudian membantu sekaligus bekerja untuk meringankan biaya. Pondok ini memang diperuntukkan bagi santri yang minim biaya, dan memberikan kesempatan mereka untuk bekerja. Selain bekerja pada warga, keluarga pesantren pun juga ada yang memiliki usaha genteng, sehingga ada beberapa santri yang

secara sukarela membantu pembuatannya. Ini merupakan hal wajar, karena santri percaya dengan barokah, meski hanya sekedar mengabdikan tapi mereka percaya dengan keajaiban yang nantinya diperoleh.

Genteng bukanlah satu-satunya yang dikerjakan santri. adapula santri yang bekerja di pasar. Karena memang lokasi antar pasar dan pondok sangatlah dekat. Sehingga untuk *kula'an* memudahkan santri. mereka berjualan perabot rumah tangga yang kemudian dijual keliling antar pasar. Adapula yang berjualan pentol atau cilot. Mereka cukup menjualnya sedangkan pentol diambil dari bosnya. Beberapa kegiatan ini memberikan mamfaat pada santri. selian membantu biaya hidup juga melatih ketrampilan. Pada akhirnya mereka mampu dan siap bekerja di luar. Selain itu yang terpoenting adalah berhubungan dengan masyarakat yang akan jarang ditemui jika tidak memiliki hubungan seperti ini.

b. Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

Untuk membentuk kompetensi santri, pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren AL Hikmah-Melathen secara garis besar, tercangkup dalam kurikulum yang dibagi menjadi dua bagian yang merupakan satu-kesatuan integral, yakni: Intra

Kurikuler dan Extra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi madrasah pondok, beserta kegiatan musyawarah dan hafalan juz ama. Sedangkan extra kurikuler meliputi : 1) Praktikum Ibadah, pengajian juz ‘ama dan pengamalan doa’doa amaliyah, 2) kitobah dan Bahtsu Masail, 3) pengajian hadits, 4) ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh, 5) wirausaha, 6) berzanji dan sholawatan, 7) olahraga.

1) Intra Kurikuler

Kegiatan yang termasuk dalam intra kurikuler di pondok ini adalah madrasah. Madrasah terbagi menjadi beberapa jenjang diantaranya jenjang shifir 1 tahun, Ibtidaiyah 3 tahun, Tsanawiyah 3 tahun dan Aliyah 3 tahun.

a) Shifir

Di jenjang ini fan ilmu atau bidang studi yang diajarkan adalah tajwid, akhlak, imla’, Tauhid, Fiqh, khot, al-Qur’an dan tarikh. Waktu yang ditempuh pada jenjang ini adalah satu tahun.

b) Ibtida’iyah

Jenjang Ibtida’iyah, memiliki 3 tingkatan. Untuk tingkat 1 fan ilmu yang diajarkan meliputi bahasa arab, fiqh, tajwid, akhlaq, al-qur’an, tarikh Islam, khot, tauhid dan hadits. Sedangkan tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan ditambahkan

nahwu dan aqidah, untuk tingkat 3, fan ilmu yang diajarkan ada penambahan shorof dan i'lal.

c) Tsanawiyah

Jenjang tsanawiyah juga ada 3 tingkatan. Untuk tingkatan 1, fan ilmu yang diajarkan adalah nahwu, I'lal, tauhid, tarikh Islam, shorof, fiqh, akhlaq dan tajwid. Sedangkan tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan sama dengan tingkat 1, hanya saja ada penambahan fan hadits. Dan untuk tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan ada tambahan fan ushul fiqh dan imla'.

d) Aliyah

Jenjang aliyah, tidak berbeda dengan jenjang ibtida'iyah maupun tsanawiyah dalam tingkatannya. Yakni ada tiga tingkat. Untuk tingkat 1, fan ilmu yang diajarkan meliputi fiqh, nahwu/shorof, hadits, dan tafsir. Sedangkan tingkat 2, ada tambahan dalam fan ilmu yang diajarkan ushul fiqh, ilmu faroid, qoidah fiqh, dan ilmu tafsir. Dan untuk tingkat 3, fan ilmu yang diajarkan ada penambahan ilmu balaghoh, dan mustholah hadits.

Bidang studi disemua jenjang dan tingkatan yang ada di madrasah pondok ini saling berkaitan. Meskipun fan ilmu yang diajarkana da tambahan atau bahkan pengurangan dari tingkat atau jenjang sebelumnya, namun mata pelajaran yang diajarkan

memiliki tingkat yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan pun berbeda. Dan bertingkat.

Sistem pengajarannya dilaksanakan dengan dua hissoh. Diawali dengan lalaran juz ama selama 5 menit, kemudian pelajaran di jam pertama selama 45 menit dan dilanjutkan pelajaran ke dua selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan jama'ah 'isya. Metode pengajarannya dengan sorogan, bandongan maupun musyawarah. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan system semester. Yakni semester I dan semester II.

2) Extra Kurikuler

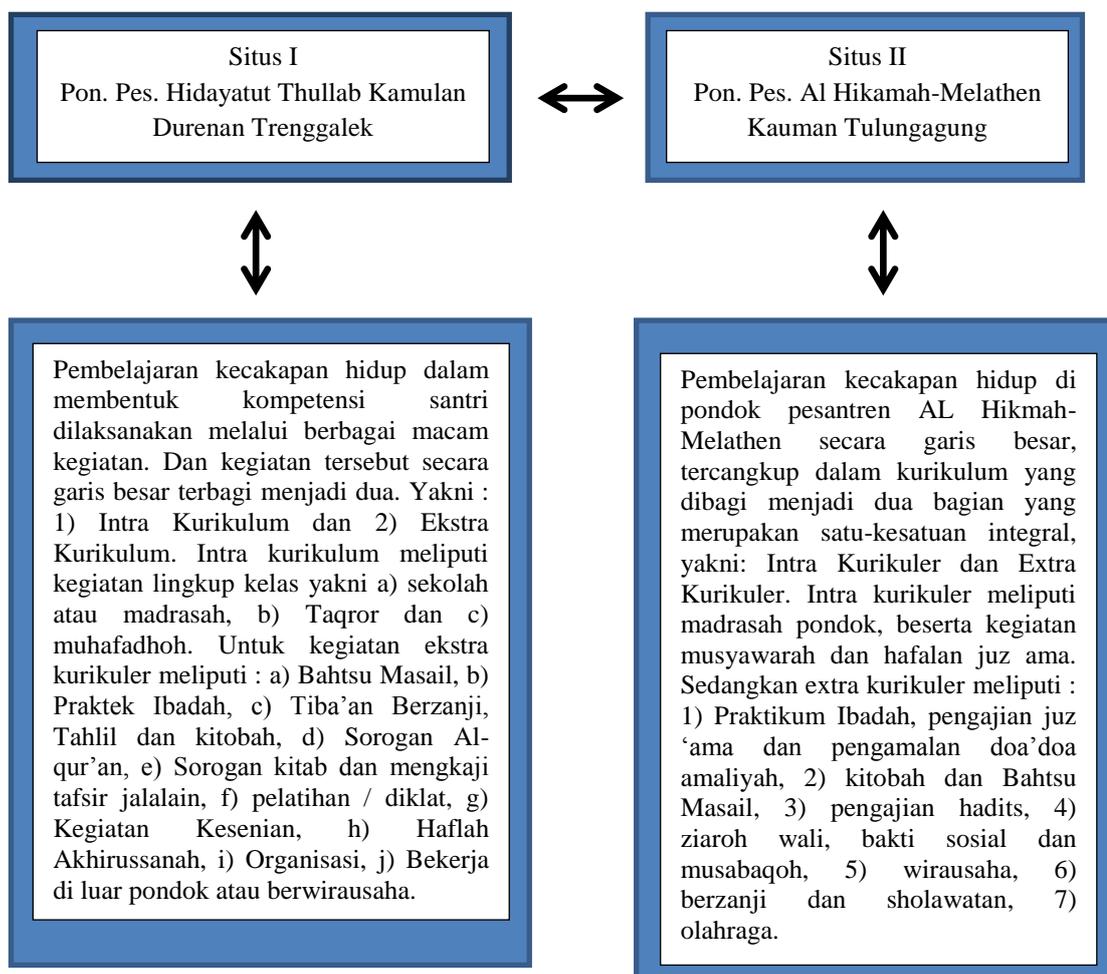
Banyak sekali kegiatan extra kurikuler yang kemudian oleh pengurus pondok di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Diantaranya kegiatan mingguan, 3 bulanan dan tahunan. Yang termasuk kegiatan mingguan adalah jam'iyah, yakni kitobah, sholawat, berjanji dan musyawarah atau yang biasa disebut dengan bahtsu masail. Sedangkan kegiatan 3 bulanan adalah praktikum ibadah. untuk kegiatan tahunan, bakti sosial, ziarah makam dan haflah.

Untuk mempermudah pemahaman kedua temuan penelitian di atas, akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Pertanyaan I

Situs I	Situs II
<p>Untuk membentuk kompetensi santri, pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan. Dan kegiatan tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua. Yakni : 1) Intra Kurikuler dan 2) Ekstra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi kegiatan lingkup kelas yakni a) sekolah atau madrasah, b) Taqror dan c) muhafadhoh. Untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi : a) Bahtsu Masail, b) Praktek Ibadah, c) Tiba'an Berzanji, Tahlil dan kitobah, d) Sorogan Al-qur'an, e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain, f) pelatihan / diklat, g) Kegiatan Kesenian, h) Haflah Akhirussanah, i) Organisasi, j) Bekerja di luar pondok atau berwirausaha.</p>	<p>Untuk membentuk kompetensi santri, pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren AL Hikmah-Melathen secara garis besar, tercangkup dalam kurikulum yang dibagi menjadi dua bagian yang merupakan satu-kesatuan integral, yakni: Intra Kurikuler dan Extra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi madrasah pondok, beserta kegiatan musyawarah dan hafalan juz ama. Sedangkan extra kurikuler meliputi : 1) Praktikum Ibadah, pengajian juz 'ama dan pengamalan doa'doa amaliyah, 2) kitobah dan Bahtsu Masail, 3) pengajian hadits, 4) ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh, 5) wirausaha, 6) berzanji dan sholawatan, 7) olahraga.</p>

Hasil tersebut akan lebih mudah dipahami jika terbentuk dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 4.24 Temuan Penelitian Pertanyaan I

2. Faktor yang Melatarbelakangi Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skills*) dalam Membentuk Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

a. Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri diantaranya adalah 1) kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya.

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan faktor utama yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup santri. Karena kurikulum merupakan penerjemahan dari visi dan misi lembaga, dalam hal ini adalah pondok pesantren. Dengan pelaksanaan kurikulum yang baik tentunya akan tercapailah kompetensi santri yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pondok. Selain visi dan misi pondok, adalah terkait prota dan promes pondok, juga kurikulum yang tidak tertulis, artinya hidden kurikulum.

a) Visi dan Misi

Pondok pesantren yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami. Indikator Visi :

- (1) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- (2) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- (3) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Berprestasi di bidang keagamaan
- (5) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- (6) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

Adapun misi dari pondok pesantren Hidayatut Thullab adalah :

- (1) Membudayakan pembelajaran yang Islami
- (2) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya
- (3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan pondok pesantren
- (4) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran agama islam ahlussunah waljama'ah
- (5) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik
- (6) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (7) Menyelenggarakan pendidikan budi pekerti

b) Proses pembelajaran

Proses pembelajarn ini maksudnya berkaitan dengan strategi, metode maupun teknis pembelajaran. Pondok pesantren salaf Hidayatut Thullab masih sama dengan pondok pesantren salaf lainnya, yakni dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan

musyawarah. Sorogan yang ada di pondok diantaranya sorogan al-qur'an dan sorogan kitab. Kemudian bandongan yang menyimak langsung kepada kyai, dan juga musyawarah atau taqror.

c) Budaya

Budaya dengan berbagai bentuknya. Baik budaya antar santri, antar guru, guru dan santri, santri dan masyarakat atau mungkin antar lembaga. Budaya yang terbentuk antar santri diantaranya budaya tolong menolong, hidup bersama, saling membantu satu sama lain. Budaya antar guru misalnya budaya saling bertukar pendapat. Budaya antar guru dan santri diantaranya budaya untuk menghormati atau ta'dzim. Budaya antar santri dan masyarakat yakni selalu melibatkan masyarakat dalam banyak hal kegiatan. Budaya yang tercipta antar lembaga, seperti halnya lembaga pondok yang mempercayakan sebagian programnya pada organisasi asrama.

b. Pondok Pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri diantaranya adalah 1) kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya.

1) Kurikulum yang ada di pesantren ini terbagi menjadi dua. Yakni intra dan extra kurikuler. Keduanya sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kajiannya kurikulum merupakan perwujudan dari visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok ini. Visinya adalah menjadi lembaga pendidikan rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan keilmuan keislaman. Misinya adalah a) Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan talim, tarbiyah, ta'dib dan irsyad dengan menumbuhkembangkan sikap dan perilaku inovatif, kreatif dan reinterpreatif, serta kecakapan untuk mengelola perubahan. b) Meningkatkan kompetensi lulusan pesantren melalui pembekalan dan penguatan di bidang ilmu alat dan perangkat metodologi berpikir ilmiah serta pengembangan wawasan. Maka kurikulum sebagai penerjemah dari visi dan misi haruslah dibuat sesuai, seperti halnya yang telah dilaksanakan di pondok ini. Kurikulum dengan materi yang secara keseluruhan menekankan pada agama. Hidden kurikulum juga mempengaruhi. Selain hidden kurikulum, semua juga telah terprogram dalam program mingguan, bulanan juga tahunan.

2) Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menjadi factor yang melatarbelakangi kecakapan santri. dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai

maka akan terbentuklah apa yang diinginkan atau diharapkan. Pembelajaran di pesantren selama ini memanglah cocok dengan system pembelajaran sorogan, bandongan maupun musyawarah. Peneliti dapat memberikan gambaran, jika bandongan adalah caranya ustadz mengajarkan, maka sorogan sebagai alat untuk menguji kemampuan santri dan musyawarah sebagai tempat untuk memperdalam. Dengan begitu, semua yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan kecakapan yang diharapkan.

- 3) Budaya yang ada di pondok menjadi factor yang melatarbelakangi kecakapan hidup. Factor ini menjadi lebih kuat ketika budaya antar santri dan masyarakat dapat terjalin dengan baik selain kemudian ada budaya anatar santri, antar ustad, santri dan ustadz. Budaya dengan masyarakat sangat sering sekali menjadi hal penting, karena dengan masyarakatlah nantinya santri akan tinggal. Budaya antar santri dapat terbentuk dan menjadi factor pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup.

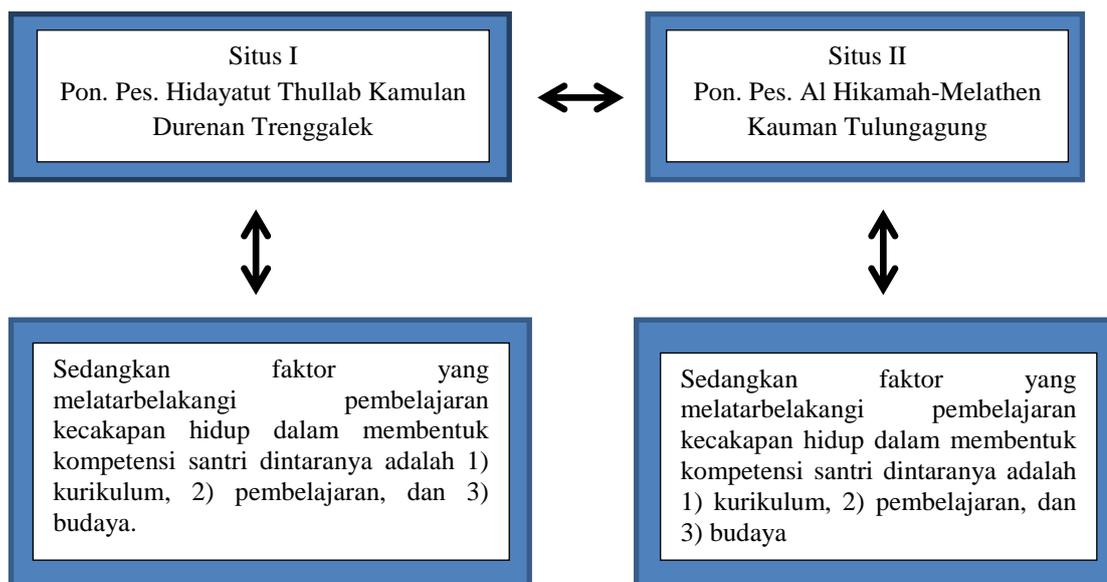
Untuk mempermudah pemahaman, maka akan kami sajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan Penelitian Pertanyaan II

Situs I	Situs II
Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek diantaranya adalah 1)	Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren Al Hikmah-MelathenKauman Tulungagung dalam membentuk kompetensi santri diantaranya adalah 1)

kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya.	kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya
--	---

Hasil tersebut akan lebih mudah dipahami jika terbentuk dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 4.25 Temuan Penelitian Pertanyaan II

C. Analisis Data Lintas Situs

Pada sub bab ini peneliti akan mengemukakan analisis data lintas situs. Untuk mempermudah analisis data lintas situs, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Situs I	Situs II
Pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri	Dilaksanakan melalui berbagai macam kegiatan. Dan kegiatan tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua. Yakni : 1) Intra Kurikulum dan 2) Ekstra Kurikulum. Intra	Pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren AL Hikmah-Melathen secara garis besar, tercakup dalam kurikulum yang dibagi menjadi dua bagian yang

	<p>kurikulum meliputi kegiatan lingkup kelas yakni a) sekolah atau madrasah, b) Taqror dan c) muhafadhoh. Untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi : a) Bahtsu Masail, b) Praktek Ibadah, c) Tiba'an Berzanji, Tahlil dan kitobah, d) Sorogan Al-qur'an, e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain, f) pelatihan / diklat, g) Kegiatan Kesenian, h) Haflah Akhirussanah, i) Organisasi, j) Bekerja di luar pondok atau berwirausaha.</p>	<p>merupakan satu-kesatuan integral, yakni: Intra Kurikuler dan Extra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi madrasah pondok, beserta kegiatan musyawarah dan hafalan juz ama. Sedangkan extra kurikuler meliputi : 1) Praktikum Ibadah, pengajian juz 'ama dan pengamalan doa'doa amaliyah, 2) kitobah dan Bahtsu Masail, 3) pengajian hadits, 4) ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh, 5) wirausaha, 6) berzanji dan sholawatan, 7) olahraga.</p>
<p>Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri</p>	<p>Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri diantaranya adalah 1) kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya.</p>	<p>Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri diantaranya adalah 1) kurikulum, 2) pembelajaran, dan 3) budaya</p>

Dari kedua temuan di atas, maka dapat ditemukan hasil lintas situs sebagai berikut:

1. Pembelajaran kecakapan hidup (*life skills*) dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek dan pondok pesantren Al Hikmah-Melathen Kauman Tulungagung

Untuk membentuk kompetensi santri, pembelajaran kecakapan hidup di pondok pesantren Hidayatut Thullab Kamulan dilaksanakan

melalui berbagai macam kegiatan. Dan kegiatan tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua. Yakni : 1) Intra Kurikulum dan 2) Ekstra Kurikulum. Intra kurikulum meliputi kegiatan lingkup kelas yakni a) sekolah atau madrasah, b) Taqror dan c) muhafadhoh. Untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi : a) Bahtsu Masail, b) Praktek Ibadah, c) Tiba'an Berzanji, Tahlil dan kitobah, d) Sorogan Al-qur'an, e) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain, f) pelatihan / diklat, g) Kegiatan Kesenian, h) Haflah Akhirussanah, i) Organisasi, j) Bekerja di luar pondok atau berwirausaha.

Sedangkan di pondok pesantren Al Hikmah Melathen untuk membentuk kompetensi santri pembelajaran kecakapan hidup secara garis besar, tercangkup dalam kurikulum yang dibagi menjadi dua bagian yang merupakan satu-kesatuan integral, yakni: Intra Kurikuler dan Extra Kurikuler. Intra kurikuler meliputi madrasah pondok, beserta kegiatan musyawarah dan hafalan juz ama. Sedangkan extra kurikuler meliputi : 1) Praktikum Ibadah, pengajian juz 'ama dan pengamalan doa'doa amaliyah, 2) kitobah dan Bahtsu Masail, 3) pengajian hadits, 4) ziaroh wali, bakti sosial dan musabaqoh, 5) wirausaha, 6) berzanji dan sholawatan, 7) olahraga.

a. Intra Kurikuler

Intra Kurikuler di kedua pondok tersebut hampir memiliki kesamaan, namun juga ada perbedaanya, yakni terkait waktu. Di bawah ini akan kami uraikan:

Intra Kurikuler di pon. pes. Hidayatut Thullab

1) Madrasah atau sekolah

Madrasah atau sekolah dilaksanakan pada pukul 14.00 WIS s/d 04.10 WIS. Memiliki beberapa jenjang diantaranya isti'dadiyah kelas pemula yang disebut dengan shifir dengan 1 tingkatan, ibtida'iyah dengan 3 tingkatan, tsanawiyah dengan 3 tingkatan dan aliyah dengan 3 tingkatan. Untuk masuk kejenjang itu, santri harus melalui tes terlebih dahulu, kecuali kelas shifir sampai ibtidaiyah tingkat 2.

Bidang studi yang diajarkan tiap jenjang hampir sama, perbedaannya pada kitab pelajaran dan tambahan bidang studi untuk jenjang yang lebih tinggi. Untuk jenjang shifir bidang studinya al-qur'an, akhlak, fiqih dan do'a. Jenjang tsanawiyah tingkat 1, al qur'an, akhlak, tauhid, fiqih, bahasa arab, tahajji (menulis), khot (menulis pegon). Tsanawiyah tingkat dua, bidang studi sama ditambah fasholatan dan hafalan, adapun kitab pelajarannya berbeda. Pada tingkata 3, penambahan nahwu dan tajwid. Kelas tsanawiyah tingkat 1, bidang studi ada penambahan shorof, i'lal dan tarikh Islam. Untuk tingkat 2 masih sama, sedangkan tingkat 3 ditambah mustholah hadits, ushul fiqih, dan faroidl. Untuk jenjang Aliyah tingkat 1, ada penambahan qowa'idl fiqih, dan muhafadzoh, sedangkan tingkat 2, lebih ringkas yakni hadits, fiqih, ushul fiqih, nahwu,

tauhid, ilmu falak, muhafadzoh dan imla', dan untuk tingkat 3, tafsir, ilmu tafsir, fiqih, qowa'idul fiqih, balaghoh, mantiq, ilmu sya'ir, dan ilmu hisab.

Metode pembelajaran di kelas diantaranya bandongan, yakni guru membaca santri menyimak, hafalan, dan menulis. Sekali-kali santri bertanya, dan juga menerangkan materi jika ditunjuk ustadznya. Evaluasi yang digunakan menggunakan sistem cawu. Atau tiga bulan sekali.

2) Taqror

Taqror yang tidak asing dengan sebutan musyawaroh ini dilaksanakan santri setiap malam hari pukul 21.15 WIS dan berakhir pada 10.45 WIS, selain pada malam Jum'at. Dalam taqror ini, hal yang dibahas adalah materi yang besok akan diajarkan. Sistemnya masih dengan teman sekelas. Di sini setiap santri dapat memahami materi lebih dalam karena dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain. Setiap materi akan dipimpin oleh santri yang berbeda.

3) Muhafadzoh

Muhafadzoh merupakan membaca nadzom atau syi'ir pelajaran yang diajarkan dikelas atau sesuai dengan materi di kelas dengan dibuat lagu. Pembacaan ini dilakukan oleh satu kelas yang sama. Waktu pelaksanaannya setiap malam selasa dan malam ju'at pukul 19.45 WIS. Dengan menggunakan

nadzom, santri diharapkan lebih cepat dan mudah memahami isi pelajaran, karena nadzom dibuat syi'ir dan di lagukan. Muhafadzoh ini merupakan penunjang hafalan santri.

Intra kurikuler di pondok pesantren Al hikmah Melathen

Kegiatan yang termasuk dalam intra kurikuler di pondok ini adalah madrasah. Madrasah terbagi menjadi beberapa jenjang diantaranya jenjang shifir 1 tahun, Ibtidaiyah 3 tahun, Tsanawiyah 3 tahun dan Aliyah 3 tahun.

a) Shifir

Di jenjang ini fan ilmu atau bidang studi yang diajarkan adalah tajwid, akhlak, imla', Tauhid, Fiqh, khot, al-Qur'an dan tarikh. Waktu yang ditempuh pada jenjang ini adalah satu tahun.

b) Ibtida'iyah

Jenjang Ibtida'iyah, memiliki 3 tingkatan. Untuk tingkat 1 fan ilmu yang diajarkan meliputi bahasa arab, fiqh, tajwid, akhlaq, al-qur'an, tarikh Islam, khot, tauhid dan hadits. Sedangkan tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan ditambahkan nahwu dan aqidah, untuk tingkat 3, fan ilmu yang diajarkan ada penambahan shorof dan i'lal.

c) Tsanawiyah

Jenjang tsanawiyah juga ada 3 tingkatan. Untuk tingkatan 1, fan ilmu yang diajarkan adalah nahwu, I'lal, tauhid, tarikh Islam, shorof, fiqh, akhlaq dan tajwid. Sedangkan tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan sama dengan tingkat 1, hanya saja ada penambahan fan hadits. Dan untuk tingkat 2, fan ilmu yang diajarkan ada tambahan fan ushul fiqh dan imla'.

d) Aliyah

Jenjang aliyah, tidak berbeda dengan jenjang ibtida'iyah maupun tsanawiyah dalam tingkatannya. Yakni ada tiga tingkat. Untuk tingkat 1, fan ilmu yang diajarkan meliputi fiqh, nahwu/shorof, hadits, dan tafsir. Sedangkan tingkat 2, ada tambahan dalam fan ilmu yang diajarkan ushul fiqh, ilmu faroid, qoidah fiqh, dan ilmu tafsir. Dan untuk tingkat 3, fan ilmu yang diajarkan ada penambahan ilmu balaghoh, dan mustholah hadits.

Bidang studi disemua jenjang dan tingkatan yang ada di madrasah pondok ini saling berkaitan. Meskipun fan ilmu yang diajarkana da tambahan atau bahkan pengurangan dari tingkat atau jenjang sebelumnya, namun mata pelajaran yang diajarkan memiliki tingkat yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan pun berbeda. Dan bertingkat.

Sistem pengajarannya dilaksanakan dengan dua hissoh. Yang diawali pukul 18.30. Diawali dengan lalaran juz ama selama 5 menit, kemudian pelajaran di jam pertama selama 45 menit dan dilanjutkan pelajaran ke dua selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan jama'ah 'isya. Metode pengajarannya dengan sorogan, bandongan maupun musyawarah. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan system semester. Yakni semester I dan semester II.

b. Extra kurikuler

Extra kurikuler yang ada pada kesua pondok ini juga hampir mrmiliki kesamaan. Namun ada perbedaan, diantaranya terkait kegiatan yang di adakan, tidak semua sama, waktu pelaksanaan dan cara atau system pelaksanaannya. Berikut akan kami uraikan;

Ekstra kurikuler di pondok pesantren hidayatut Thullab

1) Bahtsu Masail

Bahtsu Masail atau penyelesaian masalah bidang furu'iyah ini merupakan kegiatan yang memiliki banyak tim di pondok tersebut. diantaranya, dari antar kelas, antar asrama, antar daerah asal atau bahkan tingkat kabupaten dan provinsi.

Hal-hal yang dibahas adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Adapun permasalahannya sesuai dengan kepengurusan tiap tim. Untuk

antar kelas, diambil dari perkara-perkara yang muskhil ketika dibahas di kelas. Untuk tim ini, ada system tunjuk, yakni santri yang senior diminta mewakili teman-teman kelasnya. Dengan bimbingan ustad, mereka akan ikut mencoba menyelesaikan masalah yang menjadi pembahasan. Dalam bahtsu masail ini, kemampuan santri dalam memahami kitab dan menyandingkannya dengan masalah sekitar menjadi tantangan. Akan sulit bagi santri memahami isi kitab jika belum menerima pembelajaran di kelas dengan baik. Sedangkan untuk memahami fenomena sekitar, maka santri didampingi oleh ustadznya, kecuali untuk kelas pada tingkatan tinggi.

Bahtsu masail untuk tingkat kabupaten maupun provinsi, akan di hadiri dari dilegasi yang sudah di pertimbangkan oleh pengurus. Tentunya yang telah mumpuni. Sangat tidak mustahil jika nantinya seluruh santri mendapatkan gilirannya.

2) Paraktek ibadah

Praktek ibadah ini dibimbing oleh para ustadz. Praktek ini dilaksanakan oleh santri sesuai dengan bidang yang dipelajari. Ada praktek wudhu, tayamum, sholat dan mengurus jenazah.

3) Tiba'an, berjanji, tahlil dan kitobah

Merupakan kegiatan rutin yang telah terorganisir oleh masing-masing komplek. Kegiatan ini melibatkan santri yang tinggal per komplek. Adapun petugasnya setiap minggu berganti. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at. Hanya saja untuk kegiatan penutupan mereka biasanya mengundang para tokoh agama sekitar pondok untuk mengisi pengajian sekaligus memberikan motivasi pada santri. ini merupakan kegiatan yang baik, karena melibatkan masyarakat. Secara tidak langsung mereka akan belajar hidup bermasyarakat.

4) Sorogan Al-qur'an

Sorogan al-qur'an merupakan kegiatan wajib para santri. kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib. Untuk yang sudah khatam, diizinkan mengikuti pengajian yang lain. Disini santri akan lebih lancar dalam membaca al-qur'annya. Sedangkan materi tajwidnya sudah diajarkan pada tiap-tiap kelas.

5) Sorogan kitab dan mengkaji tafsir jalalain.

Sorogan kitab dilaksanakan setelah maghrib. Diperuntukkan pada santri yang sudah cukup sorogan al-

Qur'annya. Sedangkan pengaosan tafsir jalalin dilaksanakan ba'da sholat 'isyak.

6) Pelatihan / diklat

Diantara pelatihan atau diklat yang pernah diadakandi pondok ini adalah diklat TPQ, an nahdliyah yang mengundang dari tim ahli. Diikuti oleh ustadz TPQ dan siswa juga diperkenankan untuk ikut. Diklat yang lain yakni diklat dari kepolisian, kemudian latihan kepemimpinan dasar yang dilaksanakan di pondok dan diikuti oleh santri.

7) Kegiatan kesenian

Merupakan wadah santri yang memiliki keahlian atau hobi di bidang seni. Adapun kesenian yang ada diantaranya, kaligrafi, hadroh, qiro'at, maupun dekorasi. Manfaat dari kegiatan ini, diantaranya santri akan dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat mengamalkannya. Seperti halnya kegiatan dekorasi. Sehingga jika ada event-event pondok tidak perlu mengundang pendekorasi dari luar. Kalaupun terpaksa iya, hanya pada kegiatan besar. Dan santripun dapat membantunya.

8) Haflah akhirussnah

Kegiatan yang melibatkan banyak lini ini dilaksanakan setiap akhir tahun. Kegiatan ini dilaksanakan sekaligus

memperingati haul para pendiri pondok. Dilaksanakan di makan dzuriyah. Biasanya untuk mengisi mauidhoh menghadirkan kyai dari luar pondok. Tentunya kegiatan ini untuk umum. Banyak warga yang ikut hadir, selain itu wali santri pun turut dihadirkan. Banyak pula alumni yang hadir. Kegiatan yang melibatkan pondok dan masyarakat ini akan menjadikan hubungan antara pondok dan masyarakat lebih erat.

9) Organisasi

Organisasi yang terbentuk di pondok ini banyak sekali. Mulai organisasi antar kelas maupun organisasi antar asrama atau komplek. Organisasi ini telah diberikan kesempatan dari pengurus pondok diantaranya mengurus kegiatan kelas dan asrama masing-masing. Dan saat ini berjalan dengan baik. Dengan adanya organisasi tersebut, selain memudahkan kepengurusan dalam hal mengurus santri yang jumlahnya banyak, juga mengajarkan santri tentang ilmu manajemen.

10) Berwirausaha

Berwirausaha di dalam maupun diluar pondok merupakan ciri khas dari pondok ini. Di dalam pondok, mereka diajarkan mengurus koperasi. Ada beberapa koperasi yang ada di lingkup pondok. Diantaranya koperasi dalam yang diperuntukkan para santri dan koperasi luar yang juga diperuntukkan warga.

Selain koperasi, wirausaha di luar seperti menjadi kuli genteng, atau membuat genteng pada masyarakat. Karena wilayah ini sebagai centralnya genteng di kabupaten Trenggalek, maka warga sangat membutuhkan tenaga. Santrilah yang kemudian membantu sekaligus bekerja untuk meringankan biaya. Pondok ini memang diperuntukkan bagi santri yang minim biaya, dan memberikan kesempatan mereka untuk bekerja. Selain bekerja pada warga, keluarga pesantren pun juga ada yang memiliki usaha genteng, sehingga ada beberapa santri yang secara sukarela membantu pembuatannya. Ini merupakan hal wajar, karena santri percaya dengan barokah, meski hanya sekedar mengabdikan tapi mereka percaya dengan keajaiban yang nantinya diperoleh.

Genteng bukanlah satu-satunya yang dikerjakan santri. adapula santri yang bekerja di pasar. Karena memang lokasi antar pasar dan pondok sangatlah dekat. Sehingga untuk *kula'an* memudahkan santri. mereka berjualan perabot rumah tangga yang kemudian dijual keliling antar pasar. Adapula yang berjualan pentol atau cilot. Mereka cukup menjualnya sedangkan pentol diambil dari bosnya. Beberapa kegiatan ini memberikan mamfaat pada santri. selian membantu biaya hidup juga melatih ketrampilan. Pada akhirnya mereka mampu dan siap bekerja di luar. Selain itu yang terpoenting adalah

berhubungan dengan masyarakat yang akan jarang ditemui jika tidak memiliki hubungan seperti ini.

Ektra Kurikuler di pondok pesantren Al Hikmah Melathen

Banyak sekali kegiatan extra kurikuler yang kemudian oleh pengurus pondok di bagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Diantaranya kegiatan mingguan, 3 bulanan dan tahunan. Yang termasuk kegiatan mingguan adalah jam'iyah, yakni kitobah, sholawat, berjanji dan musyawarah atau yang biasa disebut dengan bahtsu masail. Sedangkan kegiatan 3 bulanan adalah praktikum ibadah. untuk kegiatan tahunan, bakti sosial, ziarah makam dan haflah.

2. Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri di pondok pesantren Hidayatut Thullab dan pondok pesantren Al Hikmh Melathen

Faktor yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup dalam membentuk kompetensi santri di edua pondok tersebut memiliki kesamaan, yakni : a. kurikulum, b. pembelajaran, dan c. budaya.

a. Kurikulum

Kurikulum di pondok pesantren Hidayatut Thullab merupakan faktor utama yang melatarbelakangi pembelajaran kecakapan hidup santri. Karena kurikulum merupakan penerjemahan dari visi dan misi lembaga, dalam hal ini adalah

pondok pesantren. Dengan pelaksanaan kurikulum yang baik tentunya akan tercapailah kompetensi santri yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pondok. Selain visi dan misi pondok, adalah terkait prota dan promes pondok, juga kurikulum yang tidak tertulis, artinya hidden kurikulum.

1) Visi dan Misi

Pondok pesantren yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami. Indikator Visi :

- a) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama Islam
- b) Memiliki praktek pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan
- c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Berprestasi di bidang keagamaan
- e) Berprestasi di bidang mata pelajaran umum dan teknologi
- f) Mempraktekkan nilai budaya islami dalam kehidupan sehari-hari

Adapun misi dari pondok pesantren Hidayatut Thullab adalah :

- a) Membudayakan pembelajaran yang Islami
- b) Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya

- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam setiap lingkup kegiatan pondok pesantren
- d) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai ajaran agama islam ahlussunah waljama'ah
- e) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik
- f) Menyelenggarakan pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- g) Menyelenggarakan pendidikan budi pekerti

Sedangkan kurikulum yang ada di pesantren Al Hikmah Melathen terbagi menjadi dua. Yakni intra dan extra kurikuler. Keduanya sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kajiannya kurikulum merupakan perwujudan dari visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok ini. Visinya adalah menjadi lembaga pendidikan rujukan dalam pembelajaran dan pengembangan keilmuan keislaman. Misinya adalah a) Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan talim, tarbiyah, ta'dib dan irsyad dengan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku inovatif, kreatif dan reinterpreatif, serta kecakapan untuk untuk mengelola perubahan. b) Meningkatkan kompetensi lulusan pesantren melalui pembekalan dan penguatan

di bidang ilmu alat dan perangkat metodologi berpikir ilmiah serta pengembangan wawasan. Maka kurikulum sebagai penerjemah dari visi dan misi haruslah dibuat sesuai, seperti halnya yang telah dilaksanakan di pondok ini. Kurikulum dengan materi yang secara keseluruhan menekankan pada agama. Hidden kurikulum juga mempengaruhi. Selain hidden kurikulum, semua juga telah terprogram dalam program mingguan, bulanan juga tahunan.

b. Pembelajaran

Proses pembelajaran di pondok pesantren Hidayatut Thulab, berkaitan dengan strategi, metode maupun teknis pembelajaran. Pondok pesantren salaf Hidayatut Thullab masih sama dengan pondok pesantren salaf lainnya, yakni dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah. Sorogan yang ada di pondok diantaranya sorogan al-qur'an dan sorogan kitab. Kemudian bandongan yang menyimak langsung kepada kyai, dan juga musyawarah atau taqror.

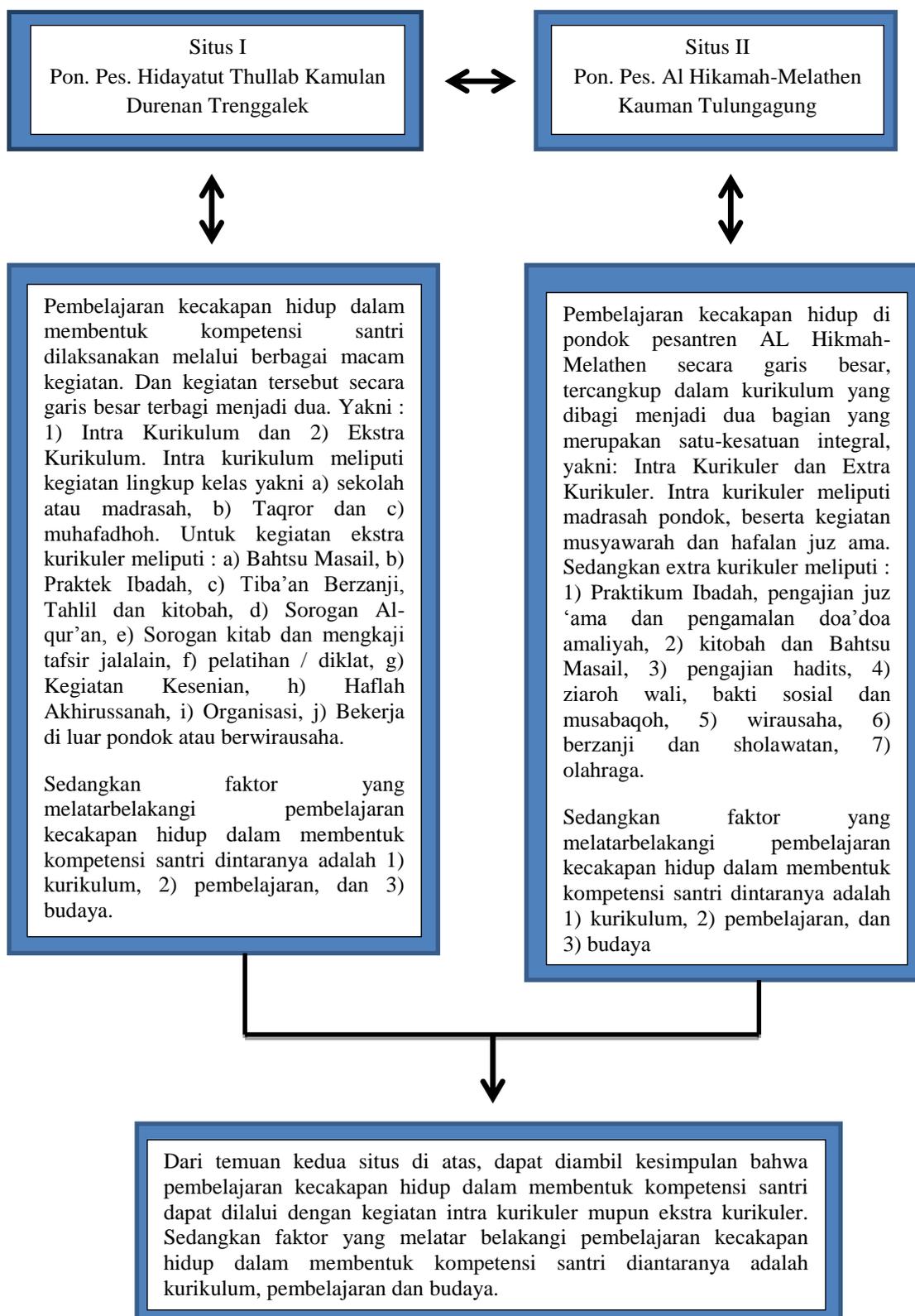
Begitu juga dengan pondok pesantren Al Hikmah melathen Pelaksanaan pembelajaran menjadi factor yang melatarbelakangi kecakapan santri. dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai maka akan terbentuklah apa yang diinginkan atau dihrapkan. Pembelajaran di pesantren selama ini memanglah cocok dengan system pembelajaran sorogan, bandongan maupun musyawarah.

Peneliti dapat memberikan gambaran, jika bandongan adalah caranya ustadz mengajarkan, maka sorogan sebagai alat untuk menguji kemampuan santri dan musyawarah sebagai tempat untuk memperdalam. Dengan begitu, semua yang diharapkan akan tercapai sesuai dengan kecakapan yang diharapkan.

c. Budaya

Budaya yang ada di pondok pesantren Hidayatut Thullab menjadi factor yang melatar balakangi pmbelajaran kecakapan hidup, budaya dengan berbagai bentuknya. Baik budaya antar santri, antar guru, guru dan santri, santri dan masyarakat atau mungkin antar lembaga. Budaya yang terbentuk antar santri diantaranya budaya tolong menolong, hidup bersama, saling membantu satu sama lain. Budaya antar guru misalnya budaya saling bertukar pendapat. Budaya antar guru dan santri diantaranya budaya untuk menghormati atau ta'dzim. Budaya antar santri dan masyarakat yakni selalu melibatkan masyarakat dalam banyak hal kegiatan. Budaya yang tercipta antar lembaga, seperti halnya lembaga pondok yang mempercayakan sebagian programnya pada organisasi asrama. Begitu juga di pondok pesantren Al Hikmah Melathen.

Hasil temuan dari kedua situs di atas akan kami sajikan dalam bentuk gambar di bawah ini dengan harapan agar lebih mudah dipahami.



Gambar 4.26 Hasil Temuan Penelitian